

JEJAK PENGABDIAN WUJUDKAN DESA JAJAR YANG MASLAHAT

Buku antologi esai yang berjudul "Jejak Pengabdian Wujudkan Desa Jajar yang Maslahat" merupakan kumpulan kisah yang dialami oleh 26 mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jajar selama 40 hari dengan suka duka dimulai dari kedatangan hingga saatnya perpisahan. Mengangkat kisah yang telah dilalui selama melaksanakan pengabdian di Desa Jajar, mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan dilupakan.

KKN JAJAR 1

Wildan Pandega, Rizal, Wanda, Reni, Sindy, Novi, Abduh, Arin, Ade, Hani, Enggar, Andre, Anisa, Dela, Iqbal, Tiara, Rizka, Anis, Saddam, Feni, Bilqis, Layla, Cicik, Rifai, Dhea, Hilya



62-739-7197-688



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



JEJAK PENGABDIAN WUJUDKAN DESA JAJAR YANG MASLAHAT

KKN UIN SATU
DESA JAJAR 1

JEJAK PENGABDIAN WUJUDKAN DESA JAJAR YANG MASLAHAT

KKN JAJAR 1



Jejak Pengabdian Wujudkan Desa Jajar yang Maslahat

Muhammad Wildan Pandega, dkk

Biru Atma Jaya



Jejak Pengabdian Wujudkan Desa Jajar yang Maslahat

Penulis : Muhammad Wildan Pandega, Rizal, Wanda, Reni, Sindy, Novi, Abduh, Arin, Ade, Hani, Enggar, Andre, Anisa, Dela, Iqbal, Tiara, Rizka, Anis, Saddam, Feni, Bilqis, Layla, Cicik, Rifai, Dhea, Hilya

Editor : Firda Zulfa Fahrani, M. Sy.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi + 110 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-7197-589

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku **“JEJAK PENGABDIAN WUJUDKAN DESA JAJAR YANG MASLAHAT”** ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari dua puluh enam mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kelompok 1 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Jajar Tahun 2024.

Buku antologi esai ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti KKN UIN SATU Tulungagung Tahun 2024 dengan tema “Keluarga Masalah” yang dilakukan selama 40 hari di Desa Jajar. Berbagai kisah yang dialami oleh seluruh anggota telah dituliskan untuk diabadikan sebagai karya tulis. **Buku “JEJAK PENGABDIAN WUJUDKAN DESA JAJAR YANG MASLAHAT”** mengangkat kisah yang telah dilalui selama melaksanakan pengabdian di Desa Jajar, mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan dilupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, besar harapan bahwa buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Firda Zulfa Fahriani, M. Sy. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan

2. Bapak Imam Mukaryanto Edy selaku Kepala Desa Jajar,
Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
3. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Jajar 2024

Tulungagung, 29 Februari 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Jajarans.....	1
Tetes Manifestasi Untuk Desa Berbenteng.....	5
Keindahan Tersembunyi di Desa Jajar	9
Abdi Kami di Desa Jajar.....	13
Merangkai Kebersamaan dalam Kehangatan.....	17
Pengalaman KKN Desa Jajar Gumregah yang Megah	21
Desa Jajar, Sebuah Surga yang Tersembunyi	25
Afterglow in Jajar.....	29
KKN in Jajar Village.....	33
Daily Life in Jajar Gumregah	37
Every Time We Say Goodbye, It Hurts	41
Keluarga Masalahat dengan Warga Desa Jajar	45
Sebuah Titik dalam Keindahan Desa Jajar	49
KKN Ala Desa Jajar.....	53
Jati Diriku Ada di Desa Jajar.....	57
Cerita Singkat Menjadi Kenangan.....	65
Merajut Kisah di Jajar Gumregah	71
Desa Seribu Makna.....	75
Malam Diskusi Pagi Beraksi.....	79
Pengalaman Berkesan KKN di Desa Jajar.....	83

Kuliah Kerja Ngabrut.....	87
KKN (Kuliah Kerja eNtri)	91
Sedarah "Senang, Duka, Satu Arah"	95
Wonderfull of Jajar	99
40 Hari Tak Lama yang Berkesan.....	103
Rimba Rasa: Seruan Hati dari Pengalaman Desa yang Dalam....	107

Jajarans

(Muhammad Wildan Pandega)

Perjalanan KKN Multisektoral ini dimulai dari awal saat *war* atau rebutan memilih lokasi tempat KKN yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada saat itu dengan modal niat dan tekad yang tinggi untuk dapat mengikuti kegiatan KKN ini. Singkat waktu saat setelah mendapatkan desa lokasi yang saya pilih, yakni Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kab. Trenggalek, Saya bersama teman-teman mengadakan rapat atau *meet up* pertama kali, serta pembentukan struktur kelompok KKN dan saya dipercaya teman-teman untuk menjadi ketua kelompok dalam pelaksanaan KKN ini.

Tepat tanggal 18 Desember 2023 kita berangkat menuju lokasi tempat KKN ini di Desa Jajar, dan *alhamdulillah* dengan kordinasi yang baik anatara kami dan perangkat desa setempat, kami mendapatkan sambutan yang hangat serta diberi arahan dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Setelah menempati posko saya menginstruksikan teman-teman untuk segera melakukan kegiatan anjungsana atau silaturahmi ke warga sekitar posko dengan tujuan agar kita bisa lebih dekat dan mengenal tetangga atau warga di sekitar tempat tinggal kita selama KKN berlangsung.

Banyak pengalaman dan kegiatan yang kami dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Mulai dari kita belajar bagaimana bersosialisasi dengan warga setempat, menyelesaikan konflik dalam kelompok yang ada, belajar tentang tradisi dan macam kebudayaan di desa, dan banyak lagi.

Di Desa Jajar ini juga terkenal dengan kentalnya kebudayaan setempat dan tradisi-tradisi yang ada. Seperti contoh kebudayaan Tiban. Tiban merupakan kebudayaan yang wajib kita lestarikan di era saat ini dengan berkembangnya digitalisasi yang membuat Tiban semakin tenggelam dan kita sebagai anak muda

penerus bangsa wajib melestarikan kebudayaan tersebut. Di desa ini juga dari segi masyarakat sangat baik dan *welcome* dengan para pendatang seperti kita ini. Kebanyakan dan rata-rata masyarakat di Desa Jajar melakukan kegiatan bertani dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah dan suasana desa yang masih asri dengan pematangan yang dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan di Trenggalek ini.

Keharmonisan seluruh Masyarakat ini sangatlah indah, dengan mengusung tema Keluarga Maslahat dalam kegiatan KKN ini, sangatlah cocok di desa yang kita pilih ini, seperti yang sudah saya berikan pendapat di atas. Hal pengalaman tentang berkeluarga disini sangatlah berarti bagi saya dan dapat saya terapkan saat nanti berkeluarga.

Mbah Ime sapaan akrab Kepala Desa Jajar, merupakan sosok penting dalam pengembangan segala sektor di desa tersebut. Untuk bagian laki-laki kita ditempatkan tidur di kediaman beliau dan setiap malam pasti selalu diajak diskusi tentang bagaimana dalam pengembangan kedepannya di desa tersebut. Kita di sini juga banyak belajar dan mendapat wejangan dari beliau tentang bagaimana nantinya peran anak muda dalam memajukan sektor industri dalam kehidupan di masa mendatang.

Di desa ini terkenal dengan kuliner yang sangat khas yakni *Cuk Deh* atau pincuk lodeh yang terbuat dari sompil dan lodeh dan dibungkus dengan daun jati yang membuat bentuknya unik dan membuat orang tertarik untuk menikmati kuliner khas Desa Jajar ini. Dan banyak sekali macam UMKM kuliner lainnya.

Fun Fact Desa Jajar merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Trenggalek dan masuk dalam kategori 300 Desa Wisata terbaik di Indonesia melalui forum ADWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia). Banyak sekali potensi yang harus dikembangkan terutama dari sektor pariwisata yang terdapat di Desa Jajar ini, dengan *view* yang sangat indah dan dipadukan dengan suasana yang masih asri. Terdapat beberapa tempat wisata yang ada di disini, yakni ada Umbulan Karang merupakan bumi

perkemahan, Air terjun Telaga Jarum, Taman Jajar Gumregah dan banyak lagi.

Dalam kegiatan melaksanakan program kerja selama kegiatan KKN ini, kita sudah melaksanakan banyak sekali melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat langsung, seperti kerja bakti, sosialisasi ke wali murid SDN 2, mengikuti pengajian rutin, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini kami laksanakan setelah melakukan rapat program kerja internal dan perangkat desa untuk memastikan persetujuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Jajar.

Untuk aset peninggalan yang kita berikan untuk Desa ini adalah pada saat kegiatan tanam pohon bersama masyarakat dan perangkat setempat. Kita mahasiswa KKN Menyumbang 5 Pohon dengan jenis Pule yang kita tanam di Taman Jajar Gumregah dengan bertujuan untuk menambah jenis tanaman dan untuk jangka panjang dapat tumbuh sebagai peneduh pengunjung saat berkunjung ke sana.

Selain itu juga dengan menyumbang pohon dalam kegiatan tanam pohon dapat sebagai motivasi untuk selalu melestarikan lingkungan dan jaga alam sekitar agar tidak rusak dan usahakan terus terawat. Dan pada kegiatan terakhir dari kelompok kami adanya *Jadoel* atau Jajar Doelanan, yakni sebuah event unggulan kita dalam melestarikan permainan tradisional kepada anak-anak di desa tersebut serta untuk mengurangi dampak banyaknya bermain *gadget*. Dan setelah melaksanakan *event* tersebut, dilanjut besoknya *awarding* dan malam penutupan disertai penampilan pensi dari peserta mahasiswa KKN dan anak muda setempat.

Tetes Manifestasi Untuk Desa Berbenteng

(Rizal Andika Akbar)

Di bawah langit biru kampus, Dalam gemuruh derap langkah mahasiswa, terukir episode perjuangan dan keikhlasan, di mana harapan tumbuh bersama benih ilmu, di antara buku dan ladang perjalanan menjadi cerita yang merentang dari ruang kuliah hingga ke pelosok bumi yang menanti pelangi pengabdian, tulisan ini akan mengajak menyelami alam belajar yang tak terhingga, tempat di mana ilmu bertaut menjadi pelangi pengalaman dan bakti.

Tri Dharma Perguruan Tinggi hampir terpenuhi, pengabdian kepada masyarakat yang sebgayaan banyak ditunggu oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk sedikit membantu kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di bidang tertentu yang bertempat pada suatu daerah yang akan ditempati. KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum berlanjut ke PPL dan skripsi. KKN juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan keahlinya masing-masing. Selain itu, program ini juga dipercaya mampu untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat. Umumnya, program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh lebih dari 80 SKS atau terkadang diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas.

Hari pun tiba di mana LP2M membuka pendaftaran KKN pada tanggal 1-4 Desember 2023. Lebih dari 5000 mahasiswa berlomba-lomba agar bisa melaksanakan KKN gelombang 1, namun hanya sekitar 2000 mahasiswa yang lolos atau bisa mengikuti KKN gelombang 1 ini. Separuh mahasiswa banyak yang kecewa dikarenakan belum mendapatkan kesempatan KKN di gelombang 1 ini, dengan berbagai masalah seperti sinyal, *server down* dan juga saling mental akibat kelompok tersebut sudah ada yang se-program studi, tetapi *alhamdulillah* saya bisa mengikuti KKN gelombang ini dengan beberapa kali mencoba dan terpentil juga akhirnya terdaftar juga di Desa Jajar (kelompok 1), Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dalam waktu sekitar 2 minggu semua peserta mempersiapkan untuk KKN, mulai dari program kerja, program kerja unggulan, keperluan, biaya dan sebagainya. Pada tanggal 9 Desember rapat pertama kali dilaksanakan, semua wajah nampak asing, karakter yang diam dan tidak banyak tingkah waktu di awal yang menyulitkan untuk menebak karakter aslinya. Dengan mencoba untuk memulai pembicaraan saling tanya yang bertujuan agar tidak canggung nantinya.

Hari semakin dekat, berbagai macam kegiatan sudah tersusun, persiapan pun sudah terkondisikan sampai hari pemberangkatan tiba dimana seluruh peserta melaksanakan upacara pelepasan di kampus. Selesai upacara saya membebersamai teman teman untuk persiapan menuju ke lokasi KKN karena pada saat itu saya yang sudah mengetahui lokasi KKN saat survei tepatnya di posko kelompok 1. Kita berangkat berangkat bersama-sama ternyata tidak hanya satu desa Jajar namun berbarengan dengan beberapa kelompok yang sejalan ke arah yang sama terutama yang ada di Kecamatan Gandusari.

Suatu hal keberuntungan atau justru menjadi beban saat KKN di Desa Jajar ini karena sebelumnya kakak tingkat dari UIN SATU juga telah melaksanakan KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan) dengan waktu 6 bulan lamanya. Hal tersebut menjadi tolak ukur kita untuk menjadikan KKN ini lebih baik dari

sebelumnya yang mendapat penghargaan sebagai KKN terbaik tingkat nasional, namun disisi lain kita juga terpacu untuk melanjutkan program program yang belum terealisasi sebelumnya.

Dari sini perjalananku selama KKN ini dimulai, Minggu pertama dari kegiatan pembukaan dan anjongsana dilakukan dengan tetangga posko, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Hal itu sebagai pengenalan dari kita terkait akan adanya mahasiswa KKN selama satu bulan kedepan. Sambutan masyarakat cukup baik, jadi di minggu pertama kita hanya melakukan silaturahmi terhadap masyarakat serta ke TPQ dan Sekolah Dasar/ MI. Di minggu pertama juga saya mengunjungi berbagai tempat yang ada di Desa Jajar, mulai dari Paseban Jajar Gumregah, Umbulan Bumi Perkemahan, Telaga Jarum (air terjun) dan dusun di balik bukit yaitu Dusun Belik. Dari Dusun Belik kita dapat melihat seluruh Desa Jajar dari ketinggian, dan pertama kali menuju ke Dusun Belik harus mengumpulkan keberanian dikarenakan terlalu nanjak jalan untuk mencapai ke sana, saat turun pun begitu curam sehingga untuk sepeda *matic* diharuskan berhenti terlebih dahulu untuk meredam panasnya kampas rem.

Minggu kedua satu demi satu program kerja mulai dilakukan, dan saya selalu ingin terlibat dalam kegiatan tersebut. Mulai dari survey UMKM dari divisi Ekonomi, mengajar TPQ dari divisi Sosial Budaya & Agama, mengajar di sekolah SD dan MI dari divisi Pendidikan & Teknologi, dan mendokumentasikan dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi Komunikasi & Informasi. Setiap hari Jumat/ Minggu kita mengadakan kegiatan bersih desa, mulai dari musholla, bahu jalan, selokan dll. Terkadang oleh anggota kelompok sendiri juga terkadang bersama pihak masyarakat yang turut membantu. Kemudian dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup di minggu ini juga telah membuat pupuk organik dari fermentasi limbah sayuran busuk atau sudah tidak terpakai, lalu diimplementasi di kebun warga sekitar.

Minggu ketiga melakukan sosialisasi cara mencuci tangan yang benar di SD Negeri Jajar 2 bersama divisi Kesehatan &

Lingkungan Hidup. Dilanjut dengan *Sharing Session* "Bijak Berteknologi & Bermedia Sosial" kepada siswa TK, SD beserta walinya.

Minggu terakhir semua proker sudah hampir selesai dan menuju ke proker unggulan yaitu Festival Dolanan dengan nama *JADOEL* (Jajar Doelanan), acara ini mengajak anak-anak sekaligus orang dewasa untuk ikut memainkan dolanan tradisional dengan bertujuan untuk mengingatkan bahwa kita Indonesia mempunyai warisan dolanan yang sangat banyak, serta mengurangi ketergantungan anak-anak pada *gadget*. Lalu juga ada kolaborasi dengan kelompok 2 yaitu terkait tradisi Tiban, yang mana saya sendiri belum mengerti sama sekali tentang tradisi Tiban dan akhirnya saya memberanikan diri untuk ikut. Mungkin itu menjadi hal berkesan bagi saya karena bisa merasakan sensasinya dan juga di daerah asal saya tidak ada tradisi seperti itu.

Dengan berbagai program kerja KKN itu tadi, diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu, juga dapat menggali potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama. Diharapkan juga nantinya mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas dan mendalam di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Keindahan Tersembunyi di Desa Jajar

(Irwanda Eka Wrestiwati)

Kuliah Kerja Nyata, suatu momen yang sangat dinantikan oleh para mahasiswa. 40 hari tinggal dan menjalani hari di tempat baru untuk sebuah pengabdian. Menjalankan banyak program kerja, memberdayakan potensi wilayah untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sering disebut dengan UIN SATU Tulungagung telah menjadwalkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi 2 gelombang, dengan gelombang pertama yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024.

Sebagai salah satu mahasiswa semester 5 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya sangat antusias menunggu dibukanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat dibukanya pendaftaran pada 1 Desember 2023, seluruh mahasiswa semester 5 UIN SATU Tulungagung berlomba-lomba mendapatkan kuota tempat Kuliah Kerja Nyata. Sangat lega rasanya ketika saya mendapatkan kuota tersebut, berhasil mendapatkan tempat di Desa Jajar, salah satu desa yang ada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Ketika mengetahui saya berhasil mendapatkan kuota di Desa Jajar, berbekal informasi yang didapatkan melalui *Google Maps* saya dapat memiliki gambaran tentang bagaimana lokasi, keadaan, dan situasi geografis yang ada di Desa Jajar. Berdasarkan informasi tersebut. Saya merasa sangat senang sebab Desa Jajar merupakan suatu desa yang indah dan masih sangat asri. Muncul pemandangan indah ketika saya mencoba menelusuri wilayah Desa Jajar melalui *Google Maps*, yang baru saya ketahui ketika tiba di lokasi bahwa area tersebut

disebut dengan Taman Jajar Gumregah yang menjadi ikon atau pusat dari Desa Jajar itu sendiri.

Tanggal 18 Desember 2023, tepat setelah kegiatan pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di lapangan UIN SATU Tulungagung, saya bersama rombongan teman teman satu kelompok langsung menuju lokasi KKN di Desa Jajar. Saat itulah, kali pertama saya menginjakkan kaki di desa yang sangat sejuk dan asri ini. Memasuki wilayah Desa Jajar, kami langsung disugahi pemandangan indah, dimana terbentang pegunungan yang ditumbuhi banyak pepohonan hijau yang masih terlihat sejuk dan asri. Pada saat itu juga pertama kalinya saya melihat langsung keindahan pemandangan di sekitar lokasi Taman Jajar Gumregah yang sebelumnya hanya bisa saya lihat melalui *Google Maps*. Taman Jajar Gumregah merupakan suatu kawasan tanah lapang yang ditumbuhi rumput hijau, yang mana di dalam area tersebut terdapat beberapa titik bangunan. Bangunan yang ada di dalam area Taman Jajar Gumregah diantaranya adalah "paseban" yang memiliki arti berkumpul. Paseban dilengkapi dengan warung yang menyediakan beberapa minuman dan jajanan sehingga biasanya digunakan oleh warga sekitar dan pengunjung untuk berkumpul dan bersantai bersama. Di area samping paseban terdapat panggung yang biasanya digunakan untuk mengadakan pertunjukan. Titik bangunan lain yang ada di Taman Jajar Gumregah adalah pendopo yang biasanya sering digunakan oleh warga sekitar untuk mengadakan kegiatan dan pertemuan. Selain itu di dalam area Taman Jajar Gumregah juga ditanami banyak tanaman bunga dan pohon, serta terdapat beberapa gazebo sebagai pilihan area berkumpul selain di paseban.

Setelah beberapa hari saya dan teman teman menjalankan kegiatan di Desa Jajar, saya mengetahui lagi ada beberapa tempat wisata di Desa Jajar yang tidak kalah indah dengan Taman Jajar Gumregah. Diantaranya adalah wisata Bumi Perkemahan Umbulan Karang. Bumi Perkemahan Umbulan Karang yang ada di Desa Jajar ini belum banyak diketahui oleh warga di luar Desa Jajar karena

lokasinya yang cukup jauh dari jalan utama. Bumi Perkemahan Umbulan Karang ini merupakan suatu area tanah lapang yang juga ditumbuhi rumput-rumput hijau dan beberapa pohon-pohon besar sehingga membuat area tersebut terkesan sejuk dan rindang. Di dalam area Bumi Perkemahan Umbulan Karang juga terdapat 2 gazebo yang bisa digunakan pengunjung untuk beristirahat. Kawasan Bumi Perkemahan Umbulan Karang sering digunakan oleh warga sekitar untuk mengadakan beberapa kegiatan, seperti pertunjukan atau perlombaan *outdoor*. Pada suatu hari saya bersama beberapa teman satu kelompok Kuliah Kerja Nyata menjalankan kegiatan pagi untuk menjelajah wilayah di Desa Jajar. Yang menjadi destinasi awal kami yaitu wilayah Bumi Perkemahan Umbulan Karang, di sana kami dapat menikmati suatu tempat dengan udara sejuk dan segar. Ketika di lokasi Bumi Perkemahan Umbulan Karang ada warga setempat yang memberikan informasi bahwa tidak jauh dari Bumi Perkemahan Umbulan Karang ada objek wisata lain yaitu Telaga Jarum.

Objek Wisata Telaga Jarum, menurut keterangan yang didapatkan dari warga setempat merupakan area air terjun yang ada di sekitar perkebunan yang terletak di dataran yang cukup tinggi di Desa Jajar. Untuk mencapai wilayah Telaga Jarum, saya dan teman-teman harus melewati jalan yang cukup terjal dan menanjak dengan berjalan kaki. Setelah perjalanan yang cukup melelahkan, akhirnya kami menemukan letak wisata Telaga Jarum yang bisa dikatakan cukup tersembunyi jauh dari area pemukiman masyarakat. Akan tetapi lelah yang kami rasakan cukup terbayarkan dengan indahnya pemandangan yang disuguhkan di Telaga Jarum. Mengingat beberapa waktu ke belakang telah terjadi kemarau panjang, menyebabkan air yang mengalir di Telaga Jarum tidak begitu banyak.

Beberapa objek wisata yang ada di Desa Jajar, mulai dari Taman Jajar Gumregah, Bumi Perkemahan Umbulan Karang, dan juga Telaga Jarum memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan dan diberdayakan agar lebih banyak dikenal

masyarakat luas, terutama masyarakat di luar Desa Jajar bahkan di luar Kecamatan Gandusari dan Kabupaten Trenggalek. Ketika beberapa objek wisata tersebut berhasil diberdayakan dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarga di sekitar lokasi wisata, mereka dapat menjalankan beberapa jenis usaha atau bisnis seperti berjualan makanan, souvenir, dll. yang menunjang potensi wisata disana. Sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera secara finansial di Desa Jajar, khususnya keluarga di sekitar lokasi wisata. Dengan terciptanya keluarga sejahtera secara finansial sudah memenuhi salah satu *goals* keluarga maslahat. Saya bersama teman-teman Kuliah Kerja Nyata mengupayakan beberapa program yang dapat berkontribusi untuk pengembangan potensi wisata di Desa Jajar sehingga dapat mewujudkan *goals* keluarga maslahat di Desa Jajar.

Abdi Kami di Desa Jajar

(Reni Lauria Diana Fitri)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi dan sebagai pemenuhan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus dengan kehidupan masyarakat, dengan tujuan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sekitar. Saya seorang mahasiswa dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 akan menuliskan sebuah perjalanan saya selama menjalankan program KKN.

Pada tahun ini, KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 6 minggu yang berlokasi tersebar di Kabupaten Trenggalek. Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun ini didasari oleh tema "Keluarga Maslahat". Pada KKN gelombang pertama sekitar kurang lebih 2000 mahasiswa UIN SATU Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kali pembekalan sebelumnya. Lokasi yang saya pilih yaitu di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Terdapat dua kelompok yang mengambdi di Desa Jajar, masing-masing kelompok beranggotakan 26 sampai 27 mahasiswa. Saya berada di kelompok 1 dimana anggotanya berjumlah 26 mahasiswa dengan 7 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama kurang lebih seminggu, dari mulai menyiapkan perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, peralatan mandi, perlengkapan tidur, obat-obatan, makanan dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama 40 hari KKN. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu koper, 2 ransel besar dan 1 ransel kecil, saat *packing* barang, saya sudah berusaha mengurangi barang bawaan, namun tetap saja masih

terlihat banyak karena saya merasa semua barang akan dibutuhkan saat KKN disana. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental maupun fisik dan juga materil. Sebelum hari pemberangkatan tiba, beberapa rapat anggota diadakan membahas mengenai pembentukan struktur kelompok dan divisinya, mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN, survei lokasi dan posko, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Berbicara sedikit mengenai desa tempat KKN kami, Jajar sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Desa Jajar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Secara administratif, desa ini memiliki 3 dusun yaitu Krajan, Kebon dan Mbelik. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan yang asri dan persawahan yang luas. Dengan melihat potensi alam yang melimpah, menjadikan sebagian besar masyarakat bertani dan bercocok tanam. Para petani di Desa Jajar mayoritas menanam padi dan jagung. Selain bertani dan bercocok tanam, sebagian lainnya adalah berternak sapi dan kambing.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 18 Desember 2023, kami berkumpul di lapangan timur gedung rektorat UIN Sayyid Ali Rahmatullah sekaligus menghadiri upacara pelepasan KKN yang diikuti seluruh mahasiswa peserta KKN. Keberangkatan kelompok kami yakni kelompok Jajar 1 menggunakan kendaraan *pickup* yang digunakan untuk membawa barang sedangkan untuk anggota KKN menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor masing-masing. Perjalanan untuk sampai ke lokasi posko membutuhkan waktu sekitar satu jam. Posko yang kami tempati dipisah antara laki-laki dan perempuan. Posko perempuan berada di Dusun Krajan sedangkan posko laki-laki berada di Dusun Krajan dekat dengan rumah Mbah Lurah. *Alhamdulillah* fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN. Setibanya di posko kami bergotong royong membersihkan dan menata barang bawaan mulai dari koper, sembako, peralatan masak, tempat tidur dan lain sebagainya.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari bersuhu cukup panas. Meskipun sudah memasuki musim penghujan namun hujan tak kunjung datang dan mengakibatkan kurangnya pasokan air bersih. Desa Jajar masih mengandalkan sumber mata air yang disebut dengan "sarehan". Sumber mata air tersebut merupakan sumber air yang menghidupi sebagian besar warga Jajar, sumber air tersebut dialirkan ke rumah-rumah warga melalui selang-selang, sehingga kami harus bersabar mengantri giliran penyaluran air. Salah satu yang saya syukuri selama KKN disini adalah masyarakat yang ramah dan bersahabat. Terutama tetangga samping rumah yaitu Pak Waji yang siap sedia membantu dan Pak Narto yang kamar mandi rumahnya selalu terbuka untuk teman-teman saat air di posko habis.

Pada minggu pertama, kami semua masih disibukkan dengan persiapan program kerja apa saja yang harus dijalankan. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pembukaan di Balai Desa pada tanggal 21 Desember 2023 yang dihadiri oleh Kepala Desa Jajar, perangkat desa, peserta KKN Desa Jajar, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). KKN Multisektoral ini dibuka dengan pemotongan tumpeng dan penyerahan *id card*. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan tugas anjangsana dimana setiap individu melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar yang bertujuan mengenal lebih dalam dan membangun kedekatan dengan mereka.

Pada minggu-minggu berikutnya setiap divisi sudah mulai menjalankan program kerja masing-masing. Kelompok kami memiliki 5 divisi utama meliputi divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi. Misalnya divisi ekonomi mempunyai program kerja yaitu mengunjungi beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Jajar diantaranya ada kampung pincuk lodeh (Cukdeh), keripik sale pisang, dan gethuk.

Dari divisi kesehatan memiliki program kerja yaitu pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi cairan *eco enzym* yang berguna sebagai pupuk cair alami. Program unggulan yang kelompok kami buat yaitu ada festival dolanan tradisional yang diberi nama JADOEL (Jajar Doelanan).

Satu bulan lebih tak terasa, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. KKN Multisektoral Desa Jajar ditutup pada tanggal 22 Januari 2024 diadakan pada malam hari dengan pentas seni dan penyerahan hadiah lomba permainan tradisional. Walaupun Desa Jajar memiliki beberapa hal yang menyulitkan dan banyak hambatan. Tentunya kami merasa senang bisa mengabdikan selama 40 hari di desa ini. Harapannya apa yang telah kelompok KKN kami lakukan melalui berbagai program kerja yang telah direalisasikan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Jajar kedepannya. Terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Jajar yang telah menerima kami dengan baik.

Merangkai Kebersamaan dalam Kehangatan

(Sindy Elok Vitaloka)

Perkenalkan, nama saya Sindy Elok Vitaloka, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah yang saat ini saya tempuh dengan bangga yaitu di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kota Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Jajar Kabupaten Trenggalek. Kota Trenggalek yang saya lewatkan karena memang jarak dari Tulungagung ke Trenggalek itu bisa dikatakan termasuk jauh sekitar 40 menit. Kebetulan pertemuan-pertemuan yang sudah diagendakan dengan sangat baik dan sangat penting itu sempat bertabrakan dengan jadwal kuliah saya di kampus Tulungagung. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat tinggal di Desa Jajar dan bertempat di sebuah Kecamatan Gandusari pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN merasa canggung juga karena itu pertama bagi saya bertemu dengan mereka.

Tanggal 18 Desember 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh para warga di Desa Jajar tersebut. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari

menjelang, kami pun mulai berkunjung (anjangsana) ke rumah warga untuk menyambung tali silaturahmi dan juga agar bisa membaur terhadap warga satu sama lain dengan warga daerah Desa Jajar. Dan berdiskusi ke rumah Mbah Lurah (Ime), Pak Camat, Pak Kasun mengenai tujuan yang akan kami laksanakan saat berada di Desa Jajar ini dan bertempat di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Sekaligus pendekatan supaya 40 hari ke depan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama, penunjang, tema khusus keluarga maslahat. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan.

Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktik yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Kami banyak melakukan aktivitas bersama sehingga rasa kekeluargaan ini tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang telah kami lakukan akan menjadi kenangan. Dan hari-hari yang sangat berharga pun serta waktu memang sangat cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat.

Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. *Partner* selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig-zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama dan bahkan itu akan menjadi sebuah kebahagiaan serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu

tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kebersamaan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pengalaman KKN Desa Jajar Gumregah yang Megah

(Novi Dwi Ardina)

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral 2023 dilakukan upacara pelepasan. Dimana upacara tersebut berisi pengarahan dari Rektor UIN SATU Tulungagung dan Ketua LP2M. Setelah mengikuti upacara pelepasan banyak juga yang langsung mendapat pengarahan dari masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan. Dari kelompok 1 Desa Jajar memutuskan untuk berangkat ke lokasi KKN pada hari itu juga. Sesampainya di posko kami langsung membersihkan posko dan menata barang-barang kami. Ketenangan Desa Jajar mulai terasa di hari itu. Mungkin benar Desa Jajar merupakan salah satu desa kecil, tetapi kehangatan dari warganya sangat terasa.

Sore itu, kelompok 1 yang menempati rumah Bapak Dariyanto mulai berjalan-jalan ke samping rumah dan mulai berkenalan dengan para tetangga. Dan benar, para tetangga sangat hangat menyapa, bahkan berharap kami akan berada di desa ini dengan rentan waktu yang lebih lama lagi. Malam hari mulai datang, dengan lampu penerang motor yang tidak cukup terang kami menuju Paseban Jajar Gumregah untuk memulai rapat kecil-kecilan membahas rencana kegiatan ke depan. Jalan menuju lokasi memang mudah tetapi agak begitu gelap, dingin pun menyapa pada malam itu.

Hari Kedua, kelompok 1 mulai melaksanakan rancangan kegiatan, yaitu melaksanakan bersih mushola yang terletak di dekat posko. Mushola dekat posko memang kecil tapi jamaah yang melaksanakan sholat di situ sangat antusias dan tertib dalam artian selalu datang ketika waktu sholat tiba. Aktivitas di posko pada sore hari mulai padat, dari teman-teman yang mulai melaksanakan piket

masak serta ada yang membersihkan posko dan mencuci baju. Kehangatan dan kedekatan masing-masing anak mulai terasa.

Hari ketiga, pembukaan KKN Reguler Multisektoral Desa Jajar dengan tema Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama dilakukan di Balai Desa yang terletak di Dusun Krajan, dihadiri oleh seluruh peserta KKN di Desa Jajar dan seluruh perangkat desa. Pembukaan KKN berlangsung secara khidmat dengan dibuka oleh Kepala Desa. Bapak Kepala Desa yang akrab disapa Mbah IME dengan nama lengkap Imam Mukaryanto Edy memberikan masukan-masukan kepada seluruh peserta. Pembukaan ini diakhiri dengan penutupan bersama dengan membunyikan jargon andalan Desa Jajar yakni "Tijitibeh" yang memiliki kepanjangan "Mukti Siji Mukti Kabeh" dengan harapan agar satu warga sejahtera warga lain juga ikut sejahtera. Hari hari berlalu kami mulai mengeksplor potensi Desa Jajar meliputi wisata, ekonomi, serta budayanya. Badan Pengurus Harian membagi teman-teman untuk berkunjung ke beberapa sub potensi yang dimiliki.

Pertama, potensi wisata yang dimiliki Desa Jajar cukup banyak ada Umbulan Karang yang merupakan salah satu spot lapangan luas yang biasa digunakan untuk acara-acara seperti perkemahan dan perlombaan luar ruangan. Selanjutnya Taman Jajar Gumregah yang merupakan *icon* dari desa ini taman ini memiliki halaman yang sangat luas terlihat lebih indah lagi ketika sore karena bisa melihat senja yang indah. Lalu, Telaga Jarum potensi wisata ini memang kurang diketahui jika berasal dari luar desa ini, akses jalan menuju telaga ini memang sedikit sulit tapi hasilnya tidak perlu diragukan lagi.

Kedua, potensi ekonomi yang dikunjungi oleh kelompok kami ada cukdeh (Pincuk Lodeh) yang bisa disebut sebagai makanan khas Desa Jajar. Pada dasarnya makanan ini biasa disebut sompil, tetapi dalam penyajiannya makanan ini memiliki cara yang unik yaitu disajikan menggunakan daun jati. Disajikan dengan tempe hangat menambah kenikmatan ketika menyajikannya. Selanjutnya, sale pisang seperti namanya yang sudah bisa ditebak kalau bahan

utama dari makanan ini adalah pisang. Sebenarnya pada umumnya sale pisang ini juga bisa disebut sebagai keripik pisang.

Ketiga, mengenai kebudayaan Desa Jajar bisa dibidang sebagai desa yang masih sangat kental dengan budayanya. Budaya Jawa di desa ini masih terasa hangat dan melekat. Sepeti halnya selama kami berada di desa ini kami mempelajari Tarian Tiban. Seperti pada pengertian umumnya bahwa Tarian Tiban adalah tarian yang dimaksudkan untuk meminta hujan pada Tuhan yang Maha Kuasa. Tarian ini dilaksanakan ketika musim kemarau panjang. Dan ya benar bisa dipercaya atau tidak setelah melaksanakan Tarian Tiban Desa Jajar langsung diguyur hujan dan dapat meredakan rasa gerah kami.

Selain mendalami potensi desa yang dimiliki oleh Jajar Gumregah itu kami juga melaksanakan beberapa program kerja yang terbagi menjadi beberapa divisi. Antara lain, divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, dan divisi publikasi. Dengan pembagain divisi ini kami menjadi lebih mudah untuk menjalankan program kerja kami. Program kerja yang dilaksanakan pertama kali adalah sosialiasi bijak berteknologi yang dilaksanakan di SDN 2 Jajar yang terletak di Dusun Mbelik. Dusun Mbelik ini terletak di atas posko kami, akses jalan menuju lokasi memang sangat ekstrem tapi itulah yang menciptakan keseruan selama kami KKN.

Sosialisasi yang diisi oleh teman seposko kami yaitu Enggar Larasati dan Saddam Ardiansyah memiliki sasaran orang tua dari siswa yang ada di SDN 2 Jajar. Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok kami bertujuan memenuhi *goals* dari desa ini yaitu memperkuat karakter anak agar bisa terlepas dari *handphone* dan memperkenalkan permainan tradisional di dalamnya. Sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu menuju keluarga yang maslahat dengan mengambil dimensi keluarga terdidik. Kelompok kami berharap sosialisasi yang dilakukan dapat memiliki dampak baik secara langsung dan tidak langsung terhadap peran orang tua dan tindakan anak untuk menciptakan keluarga yang maslahat itu.

Setelah melakukan sosialisasi tidak hanya berhenti di situ saja. Kelompok kami juga memiliki wadah bagi anak-anak agar bisa menghindari *gadget* dengan memberikan waktu di hari Minggu untuk melaksakan permainan tradisional meliputi egrang, gedrik, lompat tali, gobak sodor, dan lain-lain. Acara itu rutin dilaksanakan di hari Minggu. Dan sebagai puncaknya serta digunakan sebagai program unggulan kelompok kami membuat satu kegiatan dengan nama "Jajar Doelanan" dengan tema "Jelajah Warisan Negeri" yang dilaksanakan di penghujung hari KKN tahun ini. Acara ini diikuti oleh seluruh anak-anak SD dan MI yang ada di Desa Jajar.

Sebelum tiba di penghujung hari dan melaksakan penutupan kelompok kami mulai menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan untuk penutupan dan festival dolanan tersebut. Dengan berbagai macam karakter teman-teman kami mulai menyatukan pendapat dan mulai menjalankan konsep acara tersebut. Bagi saya, pengalaman KKN di Desa Jajar adalah pengalaman yang mengesankan dan tidak terlupakan. Dengan berbagai kesulitan dan kebahagiaan yang kami alami, kami menjadi mengerti arti dari kehidupan bermasyarakat sebenarnya. Desa Jajar, terimakasih atas waktu dan berbagai pengalamannya. Semoga kami diberi umur panjang untuk terus mendengar kabar keindahanmu.

Desa Jajar, Sebuah Surga yang Tersembunyi

(Muhammad 'Abduh Chabsin)

Perkenalkan nama saya Muhammad Abduh Chabsin. Saya dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya adalah peserta KKN gelombang 1, pada saat itu pada tanggal 1 Desember 2023 saya dan teman saya melakukan pendaftaran KKN gelombang pertama dan tidak disangka-sangka saya terdaftar ke Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dan pada tanggal 18 Desember saya mengikuti pelepasan KKN Multisektoral bertempat di UIN SATU Tulungagung, Setelah pelepasan selesai saya bersama teman-teman saya langsung berangkat ke Desa Jajar, Kecamatan Gandusari. Sesampainya di sana saya menata barang bawaan saya.

Keesokan harinya pada jam 07.00 pagi pada tanggal 21 Desember 2023 kami dari kelompok 1 dan 2 melaksanakan pembukaan KKN di Desa Jajar. Acara pembukaan tersebut selesai pada jam 10.00 pagi, kami bersama teman-teman melakukan foto bersama setelah selesai acara tersebut. Pada malam harinya saya dengan teman-teman saya *sowan* ke rumahnya Pak Lurah, di sana kami diajak berbincang-bincang sampai larut malam tetapi banyak teman-teman saya yang tidak kuat untuk begadang, kami juga di suruh untuk tidur di rumahnya Pak Lurah dikarenakan posko dari kelompok 1 hanya satu tempat kita tidak boleh tidur dalam satu tempat pada waktu malam hari, di Desa Jajar air untuk mandi agak sulit, orang-orang di Desa Jajar beberapa kali membuat sumur tetapi sulit untuk mendapatkan sumber air. Dikarenakan letak dari posko kami di dataran tinggi, maka sulit untuk membuat sumur. Setiap hari kami kalau mau mandi harus ke rumah tetangga

dikarenakan air yang ada di posko tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kami.

Setelah itu pada keesokan harinya kami dan teman-teman melaksanakan jalan-jalan di pagi hari, untuk melihat keadaan di desa tersebut dan kami sempat mengunjungi air terjun yang ada di desa tersebut tetapi dikarenakan musim kemarau air terjun tersebut mengalami kekeringan. Setelah itu pada keesokan harinya pada tanggal 24 Desember 2023 Saya selaku coordinator divisi ekonomi melakukan observasi ke kampung Cukdeh (pincuk lodeh) di sana kami menanyakan kapan kita bisa melakukan kunjungan secara langsung untuk belajar cara pembuatan pincuk lodeh. Setelah itu kami juga melakukan observasi ke pabrik pembuatan sale pisang yang ada di Desa Jajar. Dan ternyata setelah kami melakukan observasi warung Cukdeh bisa dikunjungi pada tanggal 26 Desember 2023, saya bersama teman-teman saya melakukan kunjungan ke Kampung Cukdeh untuk belajar bagaimana cara pembuatan Cukdeh. Setelah itu keesokan harinya pada tanggal 27 Desember 2023 saya dan divisi ekonomi saya melakukan kunjungan ke pembuatan sale pisang yang ada di Desa Jajar, di sana kita diajari bagaimana cara membuat sale pisang dengan benar, ternyata sale pisang dibuat tidak menggunakan bahan tambahan apapun rasa manisnya itu berasal dari pisang itu sendiri.

Setelah itu pada tanggal 29 Desember 2023 pada tepatnya hari Jumat saya bersama teman-teman melakukan kerja bakti di mushola dekat posko saya, dilakukan dengan membersihkan rumput di sekitar mushola, menyapu, dan tidak lupa membersihkan tempat wudhu. Pada tanggal 31 Desember 2023 saya bersama teman-teman saya mengagendakan bakar-bakaran di rumahnya Pak Lurah untuk memperingati tahun baru masehi, setelah itu saya dan teman-teman saya makan bersama pada saat menjelang tahun baru masehi. Setelah itu pada tanggal 3 Januari 2024 saya bersama teman-teman saya melakukan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 2 Jajar, di sana kita mensosialisasikan kepada adik tentang bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dan

menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Setelah itu kami juga melaksanakan senam bersama adik-adik di SDN 2 Jajar. Besoknya pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 saya bersama teman-teman melakukan sosialisasi tentang bijak bersosial media di MI Desa Jajar, di sana kita mengajarkan bagaimana cara kita bersosial media dengan bijak supaya tidak disalahgunakan. Pada malam harinya kami bersama teman-teman mengikuti tahlilan di desa tersebut. Di Desa Jajar setiap malam Jumat itu pasti diadakan yasin dan tahlilan.

Pada hari Sabtu tanggal 6 Januari 2024 saya bersama teman-teman divisi Kesehatan dan lingkungan hidup melaksanakan pemupukan di lahan Pak Waji, tetangga sebelah dan menerapkan produk biogas yang dibuat oleh teman kami. Setelah itu keesokan harinya pada tanggal 7 hari Minggu saya bersama teman-teman melakukan kerja bakti bersama warga setempat guna untuk membersihkan desa dengan cara membersihkan selokan dari sampah-sampah dan menyemprot mati rumput yang ada di pinggir jalan.

Pada tanggal 13 Januari 2024 saya bersama teman-teman melaksanakan penanaman pohon pule di Wisata Jajar Gumergah guna untuk mengembangkan Wisata Jajar Gumregah yang ada di Desa jajar. Setelah selesai melakukan penanaman selanjutnya kita melakukan rapat kelompok 1 dan kelompok 2 guna untuk membahas penutupan KKN di Desa Jajar. Sebelum melakukan penutupan kami mengadakan lomba tradisional yang berupa egrang batok, egrang, estafet sarung dan memasukkan Paku dalam botol, lomba tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 dan pada tanggal 21 Januari 2024 kami melakukan pentas seni dan penutupan KKN di Desa Jajar.

Meski banyak halangan dan rintangan yang sudah kami hadapi bersama, itulah yang menjadikan banyaknya pengalaman yang didapatkan untuk selalu kerjasama dan gotong royong adalah suatu kekompakan luar biasa bagi kami. Tak terasa waktu cepat berlalu dan KKN telah usai. Kami harus berpamitan dengan

warga, sedikit berat dirasa tetapi kami juga harus melakukan pendidikan segera di Kampus UIN SATU Tulungagung.

Afterglow in Jajar

(Hanifatul Nuraini)

Cerita ini dimulai pada akhir tahun 2023. Semester inilah yang sangat menentukan ke mana langkah kami akan tertuju selanjutnya. Sampailah kami pada masa dimana kami harus mengabdikan diri kepada sebuah desa. Desa Jajar inilah sebuah tempat yang menjadi pilihan *random* saya. Jajar adalah desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Dalam cerita rakyat Trenggalek disebutkan, bahwa Jajar pernah menjadi ibu kota Kabupaten Trenggalek. Meskipun demikian, belum cukup bukti konkret yang dapat mendukung kebenaran hal tersebut.

Perjalanan dari kampus menuju lokasi ditempuh selama kurang lebih satu jam. Pertama kali menginjakkan kaki di sini, saya benar-benar merasa tercengang karena tempat tinggal kami cukup jauh dari jalan utama. Hal yang pertama kali kami lakukan ketika sampai posko adalah bersih-bersih posko yang akan kami tinggali ini adalah sebuah rumah saudara teman sekelompok KKN yang sudah sekitar 2 tahunan kosong. Saya dan teman-teman bekerja secara gotong royong untuk mengemasi barang-barang bawaan. Kegiatan setiap hari kami mulai dengan menjalankan sholat subuh, dan kemudian memasak makanan untuk sarapan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kelompok kami mempunyai 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Saya memilih Divisi Ekonomi karena menurut saya mempelajari ekonomi itu menyenangkan, divisi ekonomi kami beranggotakan 4 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Minggu pertama saya lalui dengan rasa campur aduk, rasa kangen rumah ingin pulang, faktor utama yang membuat saya

tidak cukup nyaman dan membosankan di sini yaitu harus beradaptasi dengan orang baru lagi, harus mengenal dan memahami bagaimana karakter orang tersebut, dari situ saya merasa sangat tidak nyaman, tetapi dengan berjalannya waktu ternyata tidak cukup buruk mengenal orang baru lagi, di sini saya mendapatkan banyak teman yang baik serta bertemu 2 teman yang kebetulan satu divisi juga dan sefrekuensi dengan saya, yang kemana-mana selalu bertiga dan sampai akhirnya saya dan 2 temanku tadi dijuluki "Trio Kepet" dengan teman-teman posko lainnya karena sering banget ngomong dengan kata-kata "kepet", saya dan teman-teman sering keluar beli es poci, karena cuaca di sini sangat panas jadi hampir setiap hari kami beli es poci, sehingga hal itu membuat saya nyaman berada di sini.

Keseharian kami di desa ini sangat jauh berbeda dengan yang biasanya kami lakukan, yang paling terasa adalah dari segi ketersediaan air. Kita yang sudah terbiasa mendapatkan air dengan mudah cukup kesulitan untuk mendapatkan air di sini. Air tidak mengalir secara terus menerus, melainkan harus bergantian dengan warga-warga lain. Meskipun ada air juga hanya cukup untuk mencuci piring, sehingga untuk mendapat air saya dan teman-teman harus ke Pom Bensin atau ke Masjid terlebih dahulu untuk mandi, yang jaraknya cukup jauh dari posko. Dengan berjalannya waktu saya diberitahu teman posko untuk mandi di rumah Pak Narto saja agar tidak jauh-jauh ke Pom, dan akhirnya saya dan teman saya numpang mandi di rumah Pak Narto yang baik hati karena sudah cukup kesal mandi di Pom yang jaraknya lumayan jauh dari posko, sebenarnya malu numpang mandi di rumah beliau dikarenakan kami belum silaturahmi sama sekali ke rumah beliau tetapi kami sudah menumpang mandi di rumahnya, tapi gapapa lah ya nahan malu sedikit daripada ga mandi.

Kegiatan KKN ini dibuka dengan acara pembukaan yang diselenggarakan pada hari Kamis 21 Desember 2023 di Balai Desa Jajar. Dihadiri oleh mahasiswa, perangkat desa, dan Dosen Pendamping Lapangan. Pembukaan KKN ini menjadi penanda

bahwa seluruh kegiatan yang disusun dalam program kerja mulai bisa dilaksanakan. Dikarenakan bertugas dalam Divisi Ekonomi saya sendiri memiliki 3 program kerja, yang pertama mensupport UMK dan UMKM di Desa Jajar, yang kedua mengadakan Sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) di MI Jajar dan yang terakhir penanaman pohon pule di Taman Jajar Gumregah bersama kelompok Jajar 2. Karena di Desa Jajar ini terdapat 2 kelompok maka sebelumnya kami melaksanakan musyawarah bersama kelompok 2 untuk menentukan pembagian UMKM mana saja yang harus didatangi agar tidak sama. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka kelompok kami Jajar 1 memilih untuk mendatangi UMKM Sale Pisang, makanan tradisional khas desa jajar yaitu Cukdeh, dan yang terakhir Gethuk. Untuk melaksanakan proker tersebut kami membaginya perminggu. Untuk minggu pertama kami melakukan survei terlebih dahulu ke rumah pemilik UMKM tersebut. Minggu kedua kita fokus pada Sale Pisang. Minggu ketiga fokus pada makanan tradisional khas desa jajar Pincuk Lodeh (Cukdeh), dan minggu terakhir fokus pada Gethuk.

Program kerja yang kedua kami adalah mengadakan Sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) di MI Jajar. Program kerja ini dilaksanakan setelah selesai program kerja yang pertama yaitu pada minggu ke empat pada hari Kamis 11 Januari 2024. Pada program kerja yang kedua ini Divisi Ekonomi bekerja sama dengan Divisi Komunikasi Dan Publikasi, jadi kami mensosialisasikan atau menjelaskan kepada anak-anak MI Jajar bagaimana cara menyimpan uang dengan benar, lalu bagaimana cara membedakan uang asli dengan yang palsu.

Program kerja yang ketiga dan termasuk yang terakhir bagi Divisi Ekonomi yaitu penanaman pohon pule di Taman Jajar Gumregah. Untuk program kerja ini pertama kali izin terlebih dahulu kepada perangkat desa untuk penanaman pohon tersebut. Setelah mendapatkan izin dari perangkat desa, kami langsung membuat jadwal kapan pelaksanaan penanaman pohon tersebut. Setelah jadwal jadi kami kelompok 1 dan 2 langsung melaksanakan

program kerja ketiga ini yaitu kerja bakti serta penanaman pohon pule pada Taman Jajar Gumregah, yaitu mulai hari Sabtu 13 Januari 2024 (pada minggu keempat).

Dari rangkaian kegiatan yang telah saya jalani di atas, saya memperoleh banyak pembelajaran baru, termasuk tentang kebahagiaan dan perjuangan. Pengalaman hidup selama empat puluh hari di sini mengajarkan saya mengenai kesulitan perjuangan yang dihadapi oleh warga sekitar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Mulai dari kesulitan mendapatkan air hingga kondisi jalanan yang rusak tanpa penerangan. Meski dihadapkan pada berbagai kesulitan, pengalaman KKN di Desa Jajar ini sangat berkesan bagi saya. Saya berhasil menjalin hubungan baik dengan orang-orang baru yang kini terasa seperti keluarga. Di sana, kami menghabiskan banyak waktu bersama, menghadapi suka dan duka, serta bekerjasama untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata yang memberikan dampak positif bagi warga sekitar. Waktu berlalu begitu cepat, dan akhirnya tiba saatnya bagi kami untuk berpamitan kepada warga. Meskipun terasa sedikit berat, kami harus melanjutkan perjalanan pendidikan di kampus tercinta, yaitu UIN SATU Tulungagung.

KKN in Jajar Village

(Ade Restu Aulia)

Hai it's me Ade, semua tentang KKN yang terjadi di Desa Jajar bersama kelompok 1 tercintahahaha, Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa mengabdikan kepada suatu desa yang telah dipilih dengan pelaksanaan waktu sekitar satu sampai dua bulan bahkan sampai dengan enam bulan lamanya, KKN sendiri merupakan suatu bentuk dari mengidentifikasi potensi dan menangani suatu masalah sehingga dapat memberikan pengembangan potensi kepada masyarakat, KKN kelompok kali ini berada di Desa Jajar, Trenggalek. Keberangkatan kelompok KKN ke desa tersebut dilaksanakan pada Kamis tanggal 19 Desember tahun 2023, keberangkatan kelompok KKN dikumpulkan dalam satu wilayah yaitu wilayah kampus guna memudahkan keberangkatan ke tempat tujuan. Saya sendiri berkumpul di kampus dengan membawa barang-barang yang dibbilang cukup banyak, dengan demikian barang-barang tersebut diangkut dengan *pick up* bersama dengan barang-barang lainnya. Perjalanan menuju Desa Jajar cukup panjang dengan rute yang *alhamdulillah* tidak begitu sulit namun jalannya banyak dilalui bis-bis dan truk-truk besar yang membuat saya ketika simpangan *rodok kudu nggolek lur behh medeni*, dan dengan kondisi yang *puanas poll* namun teman-teman tetap semangat dan ceria. Kami tiba pada pukul empat sore. Setibanya kami di sana kami menempati rumah milik Bapak Dari, rumah yang kami tempati biasa kami sebut posko, rumah Bapak Dari merupakan rumah yang cukup besar dan bagus. Posko kami termasuk posko yang sangat nyaman dan luas. Setibanya disana kami membereskan barang-barang sekaligus menata. Pada saat malam hari kami melakukan sedikit rapat untuk membahas beberapa hal dan berdoa demi kelancaran keberlangsungan KKN.

Kelompok KKN kami terdiri dari 26 mahasiswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 19 perempuan. Setiap kelompok KKN memiliki program kerja masing-masing, demi menjalankan program kerja kami membuat beberapa divisi demi membantu berjalannya program kerja yang akan dilaksanakan. Divisi terdiri dari divisi pendidikan, keagamaan dan sosial budaya, kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi dan yang terakhir media.

Hari-hari menjalani KKN sangat seru dan lucu berkat teman-teman yang mampu menghangatkan suasana yang ada dan mampu membangun suasana kekeluargaan yang kental sehingga membuat nyaman para penghuni posko, ada beberapa teman yang mungkin akan saya ceritakan, kelakuan aneh dan jahil mereka terkadang membuat saya sedikit kesal bahkan sampai membuat saya tertawa sampai lemas, kelucuan mereka memang sedikit di luar nalar manusia dan selalu ada kejutan-kejutan yang terselip di kerandoman mereka, sampai terkadang mereka kejar-kejaran hanya demi teman satu sama lain agar melakukan sholat. Biasanya mereka berteriak sambil mengatakan "asola", kata-kata yang sangat amat keramat di posko kami, namun dengan adanya seperti itu teman-teman selalu melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Tidak sampai disitu saja pernyataan KKN akan *cinlok* memang benar adanya karena memang terjadi posko saya ada beberapa pasang yang terjalin karena cinta lokasi, mereka sangat lucu saat berinteraksi terlihat malu-malu tapi sebenarnya mau, dan juga selalu ada tim sukses di balik itu semua sehingga menjadikan suasana semakin ramai, tidak hanya cinta lokasi saja ada juga yang cinta lama bersemi kembali seperti itulah mereka menyebutnya, ada juga yang *bucin* terhadap kekasihnya. KKN memang sedikit berbahaya jika menyangkut perasaan, ada yang senang ada juga yang *nice try* atau ya bisa disebut cinta sebelah tangan memang sedikit menyedihkan namun memang seperti itu adanya. Kembali ke cerita lucu mereka, mereka senang mengabadikan foto teman yang sedang tertidur bahkan ada satu teman yang sedang tidur mereka menyalakan siksa kubur dan jeritan mayat, mereka selalu

mengabadikan momen baik dari foto maupun video, ada juga yang sering sekali terkena *apes* ya memang sesering itu, ada juga suka mengorok dengan keras sampai-sampai banyak yang sedikit terganggu, suka kentut sampai duta alarm, dia tidur dengan alarm yang berbunyi tanpa dimatikan sehingga mengganggu warga posko yang tidur, ada juga "burger girl" yang sedikit-sedikit ingin makan *burger* bahkan saat sakit pun dia hanya butuh *burger* untuk sembuh, ada juga yang sangat sibuk kegiatan pramuka. Teman-teman laki-laki yang ada di posko kami terbilang manja. Karena hanya sekedar makan dan minum mereka minta untuk diambilkan, ada juga yang selalu kehilangan barang dan akan berteriak-teriak saat mencari, posko selalu terasa ramai, posko terasa sepi hanya waktu mereka tertidur saja, mungkin sudah cukup akan cerita teman-teman saya. Oh ya ini yang tidak bisa dilupakan yakni saat kesulitan air. Air di posko kami sangat minim sehingga terkadang kami harus mandi di tempat tetangga, berebut air sedikit seru apabila saat memasuki waktu sholat sehingga harus menjaga wudhu agar tidak pusing-pusing mencari air lagi untuk wudhu namun tetap saja mereka akan mengganggu satu sama lain agar batal wudhu nya. Di sini saya termasuk dari Divisi Ekonomi, divisi ini memiliki beberapa program kerja salah satunya kegiatan UMKM, di kegiatan divisi ini kami melakukan survei ke berbagai tempat UMKM salah satunya yaitu tempat pembuatan Sale Pisang dan Cukdeh (Pincuk Lodeh) disana saya dan rekan divisi saya banyak belajar tentang cara membuat cukdeh dan sale pisang, proses pembuatan cukdeh sendiri memakan waktu yang cukup lama, karna perlunya merebus lontongnya itu cukup lama, terus saya dan teman-teman juga belajar membuat sale pisang, di sale pisang ini menurut saya pembuatannya tidak cukup susah dan *ruwet* mungkin proses yang lama ini terletak di pengupasan pisangnya karna masih menggunakan alat manual. Di sini saya bertemu dengan teman-teman yang sampai akhirnya di beri nama "TRIO KEPET" oleh teman-teman di posko lucu deh setiap aku dan temanku keluar atau apapun selalu dipanggil "trio kepet trio

kepet", aku dan teman-temanku ini selalu beli es rasanya hampir setiap hari aku beli es, yang paling sering aku dan teman-teman beli adalah *es cekek mbak sosis* dan es poci sumpah *suweger pollll rekkk es e*, disini saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan bersama para warga diantara yasinan, rutinan sema'an Al-Qur'an, senam bersama ibu-ibu, mengajar mengaji, dll. Selama Kegiatan berjalan padat selama 2 minggu untuk menjalankan program kerja dan rasa keakraban semakin kental berada di lokasi KKN, meskipun kami tinggal terbagi menjadi beberapa ruangan tetapi rasa kehangatan dan kebersamaan tetap terasa. Selama saya dan teman-teman melaksanakan KKN, kami menghabiskan waktu bersama dengan bernyanyi karena ada anak laki-laki yang membawa gitar, lalu UNO-an, karaokean, dan kadang ber-*deep talk*. Selama 2 minggu *alhamdulillah* saya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan teman baru karena ternyata teman saya asik juga. Menurut saya selama KKN ini saya merasa senang dan sangat nyaman terhadap kondisi yang ada karena di sini teman-teman kelompok saya sangat asik dan di sini saya mendapat banyak wawasan dan informasi dari teman-teman dan warga sekitar tentang menjalani kehidupan. Saya disini merasa nyaman sampai ingin melanjutkan KKN hingga 3 bulan lamanya.

Daily Life in Jajar Gumregah

(Arina Rosyada)

Desember 2023, merupakan bulan dimana KKN dilaksanakan. Diawali dengan *war* pendaftaran KKN yang hanya menerima 2254 mahasiswa. Saya memilih Desa Jajar, yang berlokasi di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sebenarnya saya bingung memilih tempat KKN di mana, hingga kuota yang tersisa yaitu Desa Jajar.

Tepat setelah pembukaan KKN Multisektoral yang bertemakan "Keluarga Maslahat" oleh UIN SATU, kami berangkat menuju posko 1 di Dusun Krajan, Desa Jajar. Perjalanan dari kampus menuju lokasi ditempuh kurang lebih satu jam, cukup melelahkan. Setelah kami tiba, diarahkan untuk menurunkan barang dan membersihkan posko, juga membagi tempat penyimpanan barang. Dilanjutkan dengan pembagian piket harian, yaitu bersih-bersih dan memasak.

Hari esok dan selanjutnya akan dimulai dengan rutinitas pagi, sholat subuh dan memasak serta membersihkan posko sesuai jadwal yang telah disepakati. KKN kami merupakan kelompok 1 di Desa Jajar, teman-teman menjulukinya sebagai "Jajar 1" atau lebih akrabnya "The Jajarans". Kelompok kami terdiri dari 26 orang yang terbagi menjadi 6 divisi, yaitu BPH (Badan Pengurus Harian), Sosial dan Budaya, Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Publikasi, dan Ekonomi. Saya masuk ke dalam Divisi Ekonomi, beranggotakan 1 laki-laki dan 3 perempuan.

Pada minggu pertama tentunya masih dalam masa penyesuaian, banyak perasaan berkecamuk, belum *krasan*, karena tinggal serumah dengan orang-orang yang baru dikenal dan di daerah yang cukup asing. Lalu, saya bertemu 2 teman perempuan di Divisi Ekonomi, karena sering kemana-mana bertiga, teman lainnya menyebut kami "trio kepet", hampir setiap hari kami pergi membeli jajan dan es teh poci, karena cuaca yang sangat panas.

Kebiasaan masyarakat di desa ini berbeda dengan di desa saya, tentunya akan mengalami namanya *culture shock*. Desa ini masih sangat kental dengan budaya Jawa, merupakan bentuk *nguri-nguri* warisan *adiluhung* dari para leluhur mereka. Salah satu budaya yang masih lestari di Desa Jajar adalah Tiban, tradisi memanggil hujan dengan cara menggelar pertandingan cambuk.

Bulan ini merupakan musim kemarau, jadi kami cukup kesulitan air untuk kebutuhan memasak, mencuci, dan mandi. Menghadapi situasi tersebut, aku dan temanku memilih untuk mandi di Pom Bensin Gandusari, cukup jauh tetapi sangat menyenangkan, hal tersebut merupakan awal saya mengakrabkan diri dengan teman-teman. Setelah mulai akrab dengan warga, banyak yang menawarkan untuk mandi di rumah mereka, salah satunya yaitu Bapak Narto dan Mbah Waji yang dengan terbuka membiarkan saya dan teman-teman menumpang mandi di rumah beliau.

Pembukaan KKN di Desa Jajar dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023, dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan tentunya kami sebagai peserta KKN di Desa Jajar. Setelah kegiatan KKN dibuka, kami mulai menjalankan program kerja yang telah disepakati beriringan dengan silaturahmi kepada warga setempat. Divisi Ekonomi memiliki 3 program kerja diantaranya, *support* UMKM Desa Jajar, sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR), dan menanam pohon pule di Taman Jajar Gumbregah. UMKM yang kita pilih yaitu, Sale Pisang, Gethuk, dan Cukdeh (pincuk lodeh) yang merupakan makanan khas Desa Jajar.

Pada tanggal 22 Desember, kami berjalan-jalan menyusuri desa, menuju destinasi wisata Umbulan Karang dan air terjun mini Telaga Jarum yang ada di Desa Jajar. Di pertengahan jalan, kami mampir ke rumah Mbah Sarmi, beliau memberikan jajanan gethuk yang sangat enak. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan ke Umbulan Karang. Umbulan Karang merupakan sebuah tempat yang menyuguhkan keindahan pepohonan yang rindang dialasi rerumputan hijau yang asri, tempat ini biasanya dipakai untuk acara

perkemahan juga untuk foto *prewedding*. Selanjutnya, kami berjalan menuju air terjun, jalannya cukup sulit dan jauh. Sesampainya di sana, ternyata air terjunnya kering dikarenakan musim kemarau.

Minggu pertama dimulai dengan survei UMKM Sale Pisang "UD. Snacktan", Divisi Ekonomi melihat dan membantu proses produksi, mulai dari mengupas, menyerut, hingga proses penggorengan pisang. Kami juga mewawancarai pemilik UMKM, beliau menjelaskan kendala yang dialami saat ini yaitu buah pisang yang cukup sulit didapatkan.

Agenda selanjutnya yaitu mengunjungi UMKM Cukdeh (pincuk lodeh), di sana kami belajar membuat *pincuk* dari daun pisang, diisi dengan 3 sendok beras, kemudian direbus selama kurang lebih 2 jam. Kami juga membantu menggoreng tempe khas Cukdeh, yang dibaluri dengan tepung singkong spesial resep dari Mak Kontring. Pemilik UMKM menjelaskan bahwa usaha ini mulai dirintis oleh ibunya, dengan menitipkan di pasar juga menerima pesanan untuk hajatan. Tidak hanya menerima pesanan Cukdeh saja, tetapi juga ada makanan lain seperti, sampil kontring, nasi kotak, lodho ayam kampung, dan nasi tiwul.

Mengisi kegiatan akhir tahun, kami kerja bakti membersihkan jalanan sekitar posko, lalu bercengkerama sambil minum kopi di rumah bapak RT setempat. Siangnya, Divisi Ekonomi mengunjungi UMKM gethuk. Pemilik menjelaskan bahwa, pembuatan gethuk harus menggunakan singkong khusus agar rasanya tidak pahit dan teksturnya sesuai. Di sana, pemilik membiarkan kami melihat dan membantu proses pembuatan. Malamnya merupakan malam tahun baru, kami datang ke rumah Kepala Desa Jajar, yang dikenal dengan nama Mbah Ime. Di sana, kami makan bersama, bercengkerama, mendengarkan musik, membakar ayam, sosis dan ditutup dengan renungan akhir tahun.

Program kerja kedua yaitu mengadakan sosialisasi Cinta Bangga Paham Rupiah (CBPR) di MI Jajar. Menjelaskan kepada adik-adik MI Jajar bagaimana cara menyimpan uang dengan baik

dan benar, serta membedakan uang asli dan uang palsu. Program kerja selanjutnya yaitu menanam pohon pule di Taman Jajar Gumregah. Program kerja tersebut merupakan program kolaborasi bersama kelompok 2 yang dilaksanakan pada 13 Januari 2024.

Disela-sela kegiatan kelompok, saya dan teman-teman mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jajar dan mengajar ngaji di TPQ setempat. Kami juga bersilaturahmi kepada warga sekitar, juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti, rutinan yasinan dan kegiatan *diba'fatayat* NU.

KKN kami akan ditutup dengan serangkaian acara puncak yaitu festival "Jajar Doelanan" sebagai program unggulan kelompok kami, melestarikan budaya permainan tradisional. Dilanjutkan dengan penutupan yang dimeriahkan dengan penampilan pentas seni.

Canda tawa, suka duka pasti ada. Banyak hal yang terjadi, silih berganti. Hidup bersama mengajarkan berbagai macam hal, belajar menghargai, memahami berbagai karakter orang yang berbeda, menambah wawasan dan cerita. Berawal dari ketidaksengajaan memilih lokasi KKN yang benar-benar tidak terduga. Namun, saat menjalankan pengabdian di Desa Jajar ini saya bisa merasa *enjoy*, bisa bertemu dengan berbagai macam karakter teman, bergurau bersama mereka, dan menemukan teman bercerita baru. Saya berterima kasih kepada warga Desa Jajar dan semua teman-teman kelompok yang telah membuat perjalanan KKN saya menjadi lebih berwarna.

Every Time We Say Goodbye, It Hurts

(Enggar Larasati)

"When the sun goes down, and the band won't play. I'll remember us this way". Lagu Lady Gaga pengiring sore hari ini. Aku menulis ini di hari dua delapan dari empat puluh. Mari kita mulai sedari awal. Aku adalah mahasiswa semester lima yang melaksanakan KKN di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Bersyukur karena mendapatkan tempat yang tidak jauh dari rumah. Sesama kabupaten, berbeda kecamatan. Aku di sini mengemban tugas sebagai mahasiswa yang membaaur dengan masyarakat. Aku membawa beban sebagai koordinator dari Divisi Pendidikan, tidak terlalu mudah tetapi tidak sulit. Pengalamanku menjadi ketua organisasi di SMA, sangat membantuku dalam menyampaikan dan menerima pendapat yang berbeda, pemaklumkanku terhadap manusia lain jauh lebih hebat daripada aku dulu. Agak narsistik, tapi aku selalu menyadari apa yang berbeda dari hidupku.

Awal tugas aku sudah dihadapkan dengan salah satu teman yang kutugaskan kecelakaan di beda desa, pada saat itu aku memilih ke sekolah yang medannya sulit dan temanku kutugaskan ke medannya mudah. Aku merasa bersalah, karena sedari awal ia tidak sanggup untuk ke sekolah yang aku tugaskan. Aku mendapat kabar tersebut sangat panik, dan posisiku masih di pegunungan. Aku turun dibonceng oleh rekanku, Rizal. Aku sangat panik, tetapi hebatnya Rizal dapat menenangkanku "wis to la diadepi bareng-bareng" yang berarti ya sudah dihadapi sama-sama. Aku dan Rizal mengunjungi posko dulu untuk sama-sama ke puskesmas, ditengah perjalanan ternyata Rizal berhenti di jalan tempat kedua temanku kecelakaan. Aku langsung lega, karena ternyata keduanya

tidak parah. Aku langsung ke puskesmas, masih dibonceng Rizal. Aku yang biasanya di sepeda motor menyanyi, itu tidak sama sekali, aku tidak siap mendengar kepanikan mereka. Karena ada polisi dan tentara tentunya. Sesampainya disana Anisa-teman yang mengendarai kecelakaan menangis, merasa bersalah juga dengan teman yang diboncengnya. Teman-teman yang lain juga menangis, aku agak kesusahan menenangkan mereka. Sesampainya perawatan aku membayarkan administrasi serta obat kepada perawat serta meminta maaf kepada orang yang menabrak Anisa, bagaimanapun yang menabrak warga lokal jadinya harus mengalah. Urusan dengan warga lokal dan perangkat polisi dan TNI sudah selesai kita bersama-sama kembali ke posko.

Hari selanjutnya aku berkeliling ke rumah warga-warga, berkenalan kampus kami menyebutnya anjangsana. aku berkenalan dengan bu Tomblok., aku memanggilnya dengan sebutan "mbah Tomblok, simbok Tomblok" aku senang sekali diperemuan awal beliau menawarkan mandi, karena mengetahui air yang di posko kami terbatas, PAM yang harusnya mengalir posko terputus. Mulai dari hari itu jikalau aku tidak mengunjungi rumah beliau sehari saja, kena protes, dicari. Aku selalu mencium pipinya sesudah aku mandi, jadi rindu nenek. Beliau selalu memawarkanku makanan, aku lebih sering kesana dengan Anisa daripada sendiri. Selain senang ke rumah *simbok* aku juga senang mandi ke Masjid daripada menunggu giliran di posko. Anjangsana menghasilkan aku bertemu dengan orang-orang disekelilingku seperti Mbah Waginah yang rumahnya tepat di depan poskoku dan aku pergi Tahlilan bersama beliau, istri dari Pak Wadji, Pak Narto, istri Pak RT yang sempat mengirim kami terong satu karung, serta yang paling berkesan adalah ternyata ibu dari Novan, Bu Susi adalah anak dari *simbok*. Setelah itu hubunganku dengan keluarga *simbok* sangatlah rekat, cucu-cucunya bimbek di posko, aku bertamu ke rumahnya Novan, membantu membungkus jajan-jajan untuk tahlilan di rumah *simbok* dan bercanda gurau bersama keluarganya. Aku senang sekali diterima dengan baik disini.

Hasil perbincanganku beberapa kali dengan Ibu Novan atau Bu Susi adalah beliau seorang ibu rumah tangga, suaminya bekerja di Malaysia, kesehariannya mengantarkan Novan sekolah pada pagi hari, menjemputnya, lalu pada jam lima sore mengantarkan Novan ke TPQ lalu menjemputnya pada jam setengah sembilan malam. Beliau bercerita bahwa TPQ di tempat Novan menimba ilmu, merubah Novan ke arah yang lebih baik. Novan tidak dengan terpaksa berjamaah di masjid jika TPQ nya libur atau ibadah sholat Jumat tidak harus disuruh terlebih dahulu tetapi dengan kesadaran dirinya sendiri.

Divisiku membuat program kerja ke Sekolah dengan seminar-seminar, seminar pertama pada hari rabu 3 Januari 2023 seminar tersebut menjelaskan cuci tangan dengan bersih dan sehat, hari selanjutnya seminar yang diisi oleh aku sendiri dan juga Saddam. Aku bertemu Saddam seperti bertemu Aji teman sebayaku ketika di SMA, kebetulan wakil ketua osis. Perbedaan darinya dan Aji adalah sewaktu *perform* Aji terbiasa dengan *microphone* sedangkan Saddam terlihat pucat dan sering sekali terlihat kebingungan, dan berulang kali ingin gladhi bersih. Aku turuti kemauannya saja, agar meminimalisir tingkat gemetarnya. Kita menyiapkan materi untuk seminar pada pukul 23.00 sekalian gladhi. Kita juga membuat jargon saat itu juga, agak nekat dan dilarang ditiru emangnya tetapi memang hidup penuh dengan terlihat sibuk tetapi tidak ngapa-ngaopain bukan? Bercanda. Sebenarnya kita ingin menyiapkan materi tersebut dua hari sebelum seminar tetapi kebetulan Pak Kepala Desa berkunjung ke posko. Sudah selayaknya kita menyambutnya sebagai tamu dan tidak bisa koordinasi secara dekat. Hari berikutnya kita ingin membuat materi ternyata ayah dari teman satu kelompok, namanya Andre berkunjung juga, ditunda lagi hingga jam sebelas malam tersebut. Tapi walaupun koordinasi mendadak, kita bersama teman-teman sangat senang, dan berjalan dengan lancar. Menimbulkan tangisan dari Fakhri karena mereka mengira kita tidak kesana lagi. Fakhri dekat sekali dengan aku ataupun Saddam.

SDN 2 Jajar atau Mbelik, terima kasih kisah jalan curamnya, memperkenalkan temanku lewat senimu, mengenal bagaimana sulitnya bercengkrama dengan anak-anak dan mengenalkanku dengan kepala sekolah yang begitu sabarnya Pak Samirin.

Aku mempunyai keluarga baru disini, namanya "Gadis Manis", kita mempunyai lima anggota yaitu aku, Entri, Bili, Layla dan Anisa, kita sering kali kontra dengan beberapa orang disini. Kami adalah tim "nyengit" tapi bagusya kami sering memperlihatkan ketidaksukaan daripada munafik. Kami adalah sayap makan, gaada yang pelit. Makanan satu ya dimakan bersama. Tidak pernah mengungkit apa yang diberikan. Aku menempatkan diriku sama dimanapun, sangat bisa menahan emosi kecuali perdebatanku dengan Rifa'i terkait kucing sih, membuat suasana sangat buruk dan ingin nangis, dendam tipis.

Semoga rencana ke Panggul terlaksana ya, katanya "p-panggul, p pindah posko". Aku tidak bisa membayangkan bagaimana kangennya aku dengan geng rame ini, kangen umpatan Entri, kangen aku menyuruh mereka segera keluar dari posko karena sudah malam, ataupun berdebat pada saat rapat. Terima kasih juga kepada geng piketku hari selasa Wildan, umi Sindy, dan juga Reni. Semoga nanti kita bertemu tetap bertegur sapa ya. Dariku "everytime we say goodbye, it's hurt".

Keluarga Maslahat dengan Warga Desa Jajar

(Muhammad Andree Ardiansyah)

Akhir semester lima (5) telah berlalu kini waktunya saya Muhammad Andree Ardiansyah seorang mahasiswa dari kampusku tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah melakukan pengabdian ke masyarakat dengan kegiatan KKN. Singkatnya Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan program yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat serta memberikan pengalaman belajar pada masyarakat, tidak hanya mengabdikan akan tetapi kami ikut terjun lapangan serta membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, serta menciptakan keluarga yang baik serta membawa kebahagiaan atau yang bisa dipahami dengan istilah "Keluarga Maslahat". Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami beranggotakan sebanyak 26 mahasiswa dengan berbagai jurusan serta dibagi menjadi lima (5) lima divisi, sisanya sebagai penanggung jawab Kuliah Kerja Nyata (KKN), pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya berkedudukan sebagai Divisi Pendidikan dan Teknologi tidak kalah keren bukan. Adapun lokasi tempat saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya pada Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, lokasi ini termasuk tempat yang lumayan plosok pada wilayah Trenggalek, akan tetapi desa ini memiliki keindahan alam yang tiada tara dimana mana penuh dengan pohon rumput yang hijau, sawah sawah, menambah kesan sejuk, akan tetapi di desa ini sedikit mengalami kesulitan air, dan juga sinyal yang lumayan susah. Kami memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan tanggal 25 Januari 2024. Kedatangan pertama kami di Desa Jajar, Kecamatan

Gandusari, Kabupaten Trenggalek disambut hangat oleh masyarakat Desa Jajar. Masyarakat disini sangat ramah-ramah, baik, perhatian, sehingga mengingatkanku pada kedua orang tua.

Di hari pertama kita di sana bersih-bersih posko yang nantinya akan kami gunakan sebagai tempat tinggal, untuk tempat tidur di sana kami antara putra dan putri dipisah sehingga untuk putri tidur di posko dan kami laki-laki tidur di rumah lurah, setelah bersih-bersih kami ngopi santai di atas balkon. Pada hari kedua kami di Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan silaturahmi dengan SDN 2 Jajar yang nantinya sekolah ini akan kami gunakan sebagai Divisi Pendidikan dan Teknologi. Pada hari ketiga Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami melakukan pembukaan KKN Multisektoral di Desa Jajar dan anjongsana ke warga sekitar, pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) dilakukan secara simbolik dengan pengalungan *lanyard* dan pemotongan tumpeng oleh Kepala Desa Jajar. Pada hari keempat kami melakukan kegiatan mengeksplor Desa Jajar dengan jalan-jalan santai dengan melihat berbagai macam destinasi wisata di Desa Jajar seperti contohnya Umbulan Karang dan air terjun Telaga Jarum. Adapun kegiatan lainnya yaitu partisipasi dalam agenda rutin tahlil dan anjongsana ke warga setempat. Di Divisi Pendidikan dan Teknologi kami melakukan kegiatan bimbingan belajar pada siswa di SDN 2 jajar disetiap bimbingan belajar (bimbel) anak anak SDN 2 Jajar cukup antusias dan ceria sehingga menambah semangat kami untuk berbagi ilmu, selain melakukan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) kami juga, melakukan beberapa kegiatan olah raga seperti bola voli, pada olahraga bola voli anak-anak di SDN 2 Jajar cukup antusias untuk melaksanakannya, bahkan cukup banyak yang cukup jago melakukan *passing* dan *smash* bola voli, lalu kami melakukan perlombaan kasti dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Jajar 2.

Pada minggu kedua kami melakukan penanaman pohon pule, pohon pule merupakan jenis tanaman dengan batang kayu yang sangat keras adapun nama lain pohon pule atau disebut dengan

nama ilmiah adalah *Alstonia Scholaris*, pohon ini sangat mudah dijumpai pada daerah Asia Tenggara, China, India, Hingga Australia. Pohon pule memiliki berbagai manfaat didalamnya, kulit akar dari tanaman pule dapat dimanfaatkan untuk mengobati vertigo serta menurunkan hipertensi dan mengobati insomnia, sedangkan batang dari pohon kayunya yang cukup lunak dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan bahan kerajinan. Nah untuk bahan kerajinan inilah yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat Desa Jajar untuk mencari pundi-pundi rupiah.

Pada minggu ketiga kami kelompok 1 Kuliah Kerja Nyara (KKN) Desa Jajar melakukan perlombaan futsal pada Kecamatan Kampak. Pada perlombaan kali ini cukup dramatis sekali akan tetapi-nya kami mendapatkan juara dua. Kami juga melakukan kegiatan belajar gendingan bersama Mbah Wito seniman di Desa Jajar. Selain itu kami juga melakukan pertunjukan Tiban, Tiban merupakan tari atau ritual rakyat yang sudah menjadi turun temurun kebudayaan masyarakat Jawa Timur terutama pada daerah Trenggalek, Blitar, Kediri, dan Tulungagung. Tari Tiban dipertunjukan pada musim kemarau dengan sebuah permintaan permohonan kepada Yang Maha Kuasa berharap untuk segera diturunkannya hujan. Sebelum melakukan pertunjukan pertamanya kami dan kelompok KKN Jajar 2 membuat ujung tiban yang nantinya digunakan sebagai cambuk dengan seikat lidi aren kurang lebih 15 (lima belas) batang lidi yang terpili menjadi satu lalu di beberapa bagian diberikan suli sebagai pengikat. Lalu keesokan harinya kami melakukan pertunjukan atau anding tiban dengan kelompok 2 KKN Desa Jajar dan warga lokal.

Tidak disangka Kuliah Kerja Nyata kami sebentar lagi akan berakhir, semoga nantinya kegiatan yang kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi warga Desa Jajar, dan semua orang.

Sebuah Titik dalam Keindahan Desa Jajar

(Anisa Mufidhatul Qoiriyah)

Jajar adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Jajar memiliki keindahan alam yang sangat memukau karena dikelilingi oleh pegunungan dan sawah yang hijau dengan segala tanaman yang beragam. Desember 2023 merupakan awal aku menjajakan kaki di Desa Jajar dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh kampus, kegiatan tersebut ku sambut dengan senang hati, dan kulakukan dengan senang hati. Beberapa hari aku berada di Desa Jajar aku bersosialisasi dengan teman-teman, aku mulai akrab dengan beberapa teman dan aku mensyukuri hal tersebut, hingga suatu saat ketika sedang melaksanakan tugas divisi, aku dan temanku berinisiatif untuk menjelajahi Desa Jajar, namun Allah memiliki rencana lain yang sangat tidak kuduga yaitu aku mengalami musibah yang menjadi pengalaman untuk diriku sendiri, dari kejadian tersebut aku mengenal perangkat Desa Jajar yang sudah membantu dan menolongku, selain itu aku melihat teman-temanku yang peduli dengan keadaan yang kualami, mereka berbondong-bondong menemaniku ke puskesmas dan menyelesaikan permasalahanku pada hari itu. Aku bersyukur aku dikelilingi oleh orang baik, pasca kejadian pada hari tersebut aku lalui dengan baik, aku mulai menata diriku untuk tidak terpuruk dalam trauma dan kesedihan yang berlarut-larut, namun aku lupa bahwa banyak sekali kejadian yang tidak kita duga akan terjadi di masa depan yaitu setelah kejadian ini aku menjadi viral karena kejadian musibah yang kualami, kejadian yang aku alami dijadikan pelajaran untuk teman-teman yang lain agar tidak terjadi kejadian itu lagi, aku merasa senang karena aku dapat dijadikan himbuan

bagi yang lain, namun di sisi lain aku juga merasa kecewa karena terdapat beberapa isu yang simpang siur yang beredar, hal tersebut membuatku sedikit kehilangan semangat yang sudah dibawa di awal kegiatan ini, tetapi Allah maha baik, Allah memberikan sesuatu kenikmatan yang luar biasa yaitu bertemu dengan banyak orang baik di Desa Jajar.

Aku bertempat tinggal di posko yang berada di Dusun Krajan dengan posisi jalan naik ke gunung, sehingga di sekitar tidak terlalu banyak rumah, di sini aku mengenal beberapa tetangga yang dekat dan sering berkomunikasi yaitu Pak Waji, Pak Narto, dan Mbok Tomblok, beliau-beliau ini memiliki dedikasi khusus untuk aku dan teman-teman yang lain, Pak Narto adalah warga Jajar yang memiliki keahlian dalam memijat, beliau membantuku ketika pasca kejadian musibah yang kualami, beliau juga menawarkan fasilitas yang beliau miliki untuk digunakan teman-teman KKN, kemudian Pak Waji beliau adalah tetangga yang dekat dengan posko, sehingga beliau selalu siap siaga untuk membantu atau mengarahkan kami sebagai pendatang, kemudian Mbok Tomblok beliau adalah tetangga yang banyak berinteraksi denganku, hal tersebut diawali ketika kami satu posko mengalami kesulitan air untuk mandi. Pada suatu hari Aku dan temanku berinisiatif untuk menumpang mandi di tetangga dan kebetulan pada hari itu Mbok Tomblok berada di teras rumahnya untuk bersantai dan akhirnya aku dan temanku memutuskan untuk izin mandi di sana, pertemuan tersebut merupakan awal terjalinnya tali persaudaraan diantara kami. Mbok Tomblok merupakan warga dengan usia lanjut yang hidup bersama beberapa cucunya di rumah, beliau memiliki 7 anak yang sudah berkeluarga dan bermukim sendiri-sendiri, sehingga kehadiran teman-teman KKN membuat beliau senang. Beliau merupakan orang yang baik dan penyayang, beliau menyambut hangat ketika kami menghampiri beliau, beliau mempersilakan untuk masuk dan mandi, setelah hari itu terjalin sebuah tali persaudaraan antara kami dan Mbok Tomblok, pernah suatu saat kami tidak mengunjungi beliau , beliau memprotes

karena satu hari tidak mengunjungi beliau, akhirnya setelah itu kami selalu menyempatkan mandi ke sana dan berbincang dengan beliau untuk lebih akrab, beliau sering berbagi makanan yang beliau miliki, beliau juga sering mempersilakan kami untuk makan makanan yang beliau masak, pernah suatu saat ketika ada acara di rumah beliau, tanpa sepengetahuanku aku kesana untuk mandi, aku terkejut karena di sana berkumpul beberapa anak beliau, dengan percaya diri aku dan temanku masuk dan mandi seperti biasanya, setelah kami selesai mandi kami berbincang dengan anak beliau yaitu Mbak Susi, setelahnya kami dipersilakan untuk makan, dengan rasa malu kami makan dengan cepat dan pulang ke posko, karena hal itu pada malam harinya aku dan temanku datang untuk bantu membantu, di sana ada 3 anak beliau mereka sangat ramah dan baik, salah satunya yaitu Mbak Mi membelikan sekantong besar tempe mentah untuk dimasak besok, aku merasa senang karena besok adalah jadwal memasakku, selain itu anak Mbok Tomblok juga mempersilakan kami untuk bertamu ke rumahnya, hal tersebut menunjukkan bahwa Mbok Tomblok dapat mendidik anaknya dengan baik karena dalam bermasyarakat tidak semua masyarakat dapat terbuka dengan orang baru. Selain itu anak-anak di Jajar sangat menyambut teman-teman KKN dengan baik mereka sangat berantusias dengan kehadiran kami mereka beberapa kali menjenguk kami di posko, dan anak-anak mereka bersemangat ketika Divisi Pendidikan dan Teknologi yang salah satu anggotanya aku mengadakan bimbingan gratis, mereka bersama-sama belajar dan bermain bersama kami dan terkadang di luar jam bimbel mereka datang bermain, hal tersebut membuat kami semakin bersemangat untuk menjalankan proker kami, bahkan anak-anak yang berada di Dusun Belik yang berada di atas gunung turun untuk mengikuti bimbel kami. Keindahan yang pengalaman yang tidak kulupakan adalah ketika aku ke Dusun Belik yang berada di atas gunung, aku yang merupakan orang dataran sangat terkejut dengan medan jalan yang kulalui, dimana rute perjalanannya menanjak, naik, dan bertikungan tajam, ketika melalui jalan

tersebut aku hanya bersholawat sambil melihat keindahan alam yang disuguhkan, ketegangan tersebut terbayar dengan sambutan yang hangat dari anak-anak yang disana.

Jajar merupakan tempat yang indah dengan masyarakat yang ramah dan baik hati mereka membuatku terkesan dengan budaya yang dimiliki, selain itu dengan KKN di sini aku merasakan bahwa tidak semuanya sama dengan yang aku jalani selama ini, di sini kami lebih sering berjalan-jalan sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan atau camilan, hal tersebut sangat berbeda dengan daerah asalku, sehingga aku merasakan sesuatu yang berbeda, dari pengalaman itulah aku mendapat sesuatu yang baru, pengalaman KKN ini sangatlah berkesan bagiku baik dari masyarakat dan respon mereka, serta dengan keindahan dan keasrian alam mereka yang begitu hijau dan menyejukkan, namun ada titik hitam yang akan selalu kukenang yaitu musibah yang aku alami beserta runtutan kejadian tak terduga setelahnya.

KKN Ala Desa Jajar

(Dela Antachania)

Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai sebuah program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 5 salah satunya adalah saya sendiri. KKN ini dibagi ke dalam dua gelombang, dan penuh rasa syukur saya dapat mengikuti KKN gelombang pertama. Saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di daerah Trenggalek, tepatnya di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Jajar adalah desa dengan segudang potensi. Ada banyak potensi mulai dari kuliner, industri rumahan, ekonomi, dan budaya. Soal kuliner, Jajar punya makanan khas yang saya yakin sulit ditemukan di daerah lain. Nama makanan itu adalah "CukDeh". Selain itu, desa Jajar juga kaya akan potensi ekonomi lain seperti kerajinan tangan. Produk kerajinan tangan yang populer dari desa ini adalah tas anyaman simpai yang telah diekspor ke berbagai negara.

Di desa ini juga banyak seniman dan ahli kerajinan tangan, seperti seniman lukis, pande besi, dan ahli pahat kayu. Selain itu Desa Jajar memiliki suasana yang sangat amat sejuk, serta memiliki keindahan alam yang luar biasa indah. Di Desa Jajar, juga terdapat tradisi yang masih berlangsung hingga sekarang bernama tiban. Tiban adalah ritual untuk memohon agar turun hujan dan diadakan setiap tahun sekali. Ada dua jenis tiban di desa ini, yaitu tiban sebagai ritual dan tiban sebagai festival. Tiban sebagai ritual harus diadakan sesuai waktu dan aturan yang ditentukan. Sedangkan tiban sebagai festival lebih fleksibel karena tujuannya hanya untuk hiburan. Secara administratif, desa ini memiliki tiga dusun, yaitu: Krajan, Kebon, dan Belik.

KKN di Desa Jajar ini terdapat dua kelompok yakni antara kelompok satu dan dua, Nah saya tergabung dalam kelompok satu

dimana posko kelompok satu terdapat di dusun Krajan ,tepatnya di rumah saudara dari salah satu teman kelompok saya bernama Feni. Posko yang saya tempati adalah rumah milik Bapak Dariyanto. Di posko saya dan teman-teman dari kelompok saya sangat kesulitan mencari air untuk mandi dan mencuci baju karena disini menggunakan air yang berasal dari PAM. Banyak dari teman-teman yang mengungsi mulai dari di masjid, pom bensin, atau bahkan di rumah-rumah warga sekitar posko untuk mandi dan mencuci baju.

Alhamdulillah, warga di sekitar posko sangat ramah dan baik hati, terkhusus kepada Mbah Waji dan Pak Narto yang mempersilahkan kamar mandinya kepada saya dan teman-teman untuk digunakan mandi dan lain-lain. Hari demi hari saya jalani dan nikmati hingga tak terasa tiba pada hari dimana pembukaan KKN di desa dilaksanakan yakni pada tanggal 21 Desember 2023 yang dilaksanakan di balai desa Jajar. Pembukaan KKN ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, babinsa, polisi, salah satu DPL serta warga sekitar dan teman-teman kelompok satu dan dua.

Setelah pembukaan selesai, barulah semua program kerja berjalan masing-masing setiap divisi pun sibuk mempersiapkan dan melaksanakan program kerja masing-masing. Saya tergabung dalam divisi pendidikan yang beranggotakan saya sendiri Dela, Enggar, Anisa dan Hilya. Divisi pendidikan memiliki beberapa program kerja seperti sosialisasi di sekolah dasar baik itu di Sekolah Dasar Negeri 2 Jajar maupun di Madrasah Ibtidaiyah Jajar, Bimbel Ceria, serta mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jajar bersama teman-teman yang lain yang ikut serta membantu divisi pendidikan dalam menjalankan program kerja di sekolah dasar saya merasa sangat senang, terharu, baper, pada intinya saya merasakan campur aduk antara senang, sedih dan takut.

Tapi ternyata saya dan teman-teman disambut dengan ramah oleh anak-anak meskipun tidak semua anak-anak menerima kehadiran saya dan teman-teman untuk mengajar di kelas mereka. Tapi dibalik itu, saya akhirnya bisa mendapatkan pengalaman

mengajar anak-anak dimana saya harus mencari ide apa saja yang harus diajarkan, bagaimana bisa mengkondisikan kelas dan bagaimana anak-anak agar tidak bosan didalam kelas tersebut ini sejalan dengan program studi yang saya ambil yakni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, oleh karena itu pengalaman mengajar ini sangat lah memberikan pengalaman baru untuk saya dan memberikan saya motivasi untuk terus belajar dan belajar.

Selain mengajar, ada bimbel ceria dimana bimbel ini dilaksanakan di posko kelompok 1 pada hari jumat dan minggu disetiap minggu. Hari jum'at pukul 14.00 dan hari minggu pukul 09.00. Di sini saya juga banyak mendapat pengalaman dan pembelajaran yang dapat saya ambil. Mulai dari mengkondisikan anak-anak, mengajarkan pembelajaran, serta membantu mengerjakan tugas rumah mereka yang diberikan oleh guru mereka masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas mereka.

Singkat cerita, hari demi hari berjalan banyak suka duka terlewati dalam menjalani KKN di desa Jajar ini, terkhusus saya sendiri merasakan musibah kecelakaan, dimana saat saya akan melakukan progam kerja yaitu melakukan survei di MI bersama teman saya, pengalaman yang mungkin membekas di memori saya karena dari musibah tersebut saya mendapatkan pembelajaran dan pengalaman rasanya jauh dari orang tua ketika mendapat musibah tersebut, tapi saya merasa sangat bersyukur mempunyai teman-teman kelompok yang sangat baik dan memiliki rasa empati yang sangat besar satu sama lain yang membantu saya dan teman saya saat mengalami kecelakaan tersebut.

Dibalik itu saya mendapatkan pembelajaran juga bahwa kita tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan sikap tolong menolong satu sama lain. Selain itu, di sini juga teman-teman ikut melaksanakan kegiatan rutinan yasinan bersama ibu-ibu warga sekitar yang dilaksanakan pada malam senin ba'da magrib hingga ba'da isya , saya pun juga mendapat giliran mengikuti yasinan tersebut di situ saya belajar bagaimana saya beradaptasi dan memposisikan serta menyesuaikan diri saya sendiri untuk berada

di tengah-tengah masyarakat. Dalam kegiatan yasinan tersebut kegiatannya yaitu membaca Yasin, maulid Diba, serta melakukan sholat isya' dan sholat sunnah secara bersama-sama bersama ibu-ibu tersebut.

Selain kegiatan yasinan, di sini juga diadakan senam sehat bersama ibu-ibu yang biasanya dilaksanakan pada sore hari. Selain kegiatan tersebut teman-teman kelompok satu juga melakukan kerja bakti bersama para warga sekitar posko KKN kelompok satu atau sekitar desa Krajan RT 12 RW 04 Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Disitu kami bergotong - royong membersihkan jalan sekitar posko seperti mencabut rumput liar dan menyapu jalan hingga bersih. Selain kegiatan kerja bakti bersama warga sekitar kelompok satu KKN juga mengadakan kerja bakti bersama untuk membersihkan mushola sebelah posko kami yang diadakan pada hari jumat pagi sampai siang hari. Selain itu teman-teman kelompok satu bersama-sama mengadakan kerja bakti di posko, dimana semua bergotong-royong membersihkan posko sesuai pembagian divisi masing-masing.

Kegiatan kerja bakti tersebut berjalan setiap minggunya bersamaan dengan adanya piket setiap harinya. Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat hari-hari mendekati penutupan KKN pun telah tiba dimana berakhirnya masa-masa KKN di desa Jajar ini. Pengalaman dan pembelajaran yang saya dapat dari KKN di Desa Jajar ini tidak akan saya lupakan. Desa yang sangat indah dan mempunyai kekayaan potensi yang luar biasa.

Jati Diriku Ada di Desa Jajar

(Muhammad Iqbal Maulana)

Sejak satu bulan pembukaan pendaftaran KKN, saya selalu kepikiran dan *overthinking* terkait pelaksanaan KKN, karena latar belakang saya yang *introvert*. Tapi saya menyadari bahwasannya kegiatan KKN memang wajib dilakukan dan output dari kegiatan KKN ini membentuk pribadi mahasiswa yang lebih berkarakter, dan melatih mahasiswa untuk terjun di masyarakat. Saya ingat pesan dosen pembimbing bahwasannya dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung. Tidak kalah penting yaitu saya harus menghindari prinsip menggurui. Hal itu juga sempat disampaikan oleh mbah lurah saat kami melaksanakan *sowan* ke paseban, bahwasannya kita hidup di lingkup masyarakat harus memiliki niat untuk menimba ilmu, menjadikan pengalaman dan orang sekitar sebagai guru terbaik yang tidak mudah untuk dilupakan.

Perjalanan kuliah kerja nyata di desa jajar saya dimulai pada kepanikan pendaftaran pada tanggal 1 Desember 2023 yang mana saya berkumpul dengan teman satu prodi agar bisa KKN di satu desa yang sama. Kami mencoba dari pukul 7 hingga pukul 8.30 pagi alhasil kami menyerah dan kembali ke kos masing-masing. Saya mencoba daftar terus dan masih belum berhasil hingga pukul 9. Pada pukul 9 saya coba lagi dengan cara menekan/daftar di setiap desa. Sudah 15 desa yang saya coba, ternyata masih belum berhasil. Pada pukul 9.31 tepatnya saya memencet Desa Jajar, *alhamdulillah* berhasil. Saat itu juga ada pengumuman dari instagram LP2M bahwasannya pendaftaran sudah ditutup karena kuota penuh. Saya berpikir mungkin saya tadi adalah salah satu mahasiswa yang melakukan pendaftaran paling akhir.

Setelah saya berhasil melakukan pendaftaran, saya berfikir ternyata dalam satu kelompok hanya bisa diisi oleh 26 sampai 27 mahasiswa yang setiap prodinya ada 1 mahasiswa. Saya awalnya

khawatir tidak mendapat kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang pertama, ternyata keajaiban datang dan rasa khawatir itu lenyap. Rasa khawatir itu datang karena saya memiliki target pasti dan menghindari KKN gelombang 2 dan lainnya, karena saya dapat saran dari kakak tingkat kalau KKN di gelombang 2 nanti akan padat jadwalnya dan kemungkinan besar bertabrakan dengan agenda lainnya. Setelah dinyatakan lolos, pada tanggal 9 Desember diadakan rapat perdana sekaligus pembentukan struktur kepengurusan. Sejak awal dari pendaftaran KKN, saya sangat luwes sekali ditempatkan di berbagai divisi.

Pada hari pertama pemberangkatan banyak sekali tragedi yang tidak mengenakan. Ada tragedi helm saya hilang dan akhirnya membeli helm baru dan kejadian dosen salah input nilai di *smartcampus*. Pada tanggal 19 Desember saya mendatangi pembukaan KKN Kecamatan Gandusari sebagai sie perlengkapan, berangkat pada pukul 08.00 pada acara tersebut hanya untuk perwakilan saja setiap desa. Acara pembukaan diisi dengan beberapa sambutan sambutan yang dilakukan oleh camat. Saat itu yang hadir dalam pembukaan tersebut adalah dari Bapak/Ibu dosen LP2M yang melaksanakan perjalanan dinas.

Sebelum proker berjalan, ada rapat bersama dengan seluruh anggota kelompok 1 untuk menghasilkan kata mufakat. Ada perbedaan pendapat yang kami lalui, namun akhirnya kami mendapatkan titik terang dan kejelasan mengenai proker kami. Pada awalnya memang bingung akan mengadakan proker apa yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Jajar, terutama yang berfokus pada lingkungan dan kesehatan. Pada setiap malam selalu begadang dengan mbah lurah dan berdiskusi, saat itu kami yang laki-laki ditanya oleh mbah lurah mengenai proker apa yang ingin dijalankan. Saat itu, ada sebagian program kerja kami yang direvisi atas usulan mbah lurah. Mbah lurah berpesan jika jangan ada program kerja kita yang membangun, sehingga ide saya terkait pembuatan *ecobrick* pun lenyap. Awalnya juga saya merencanakan menjalankan program kerja mengolah limbah minyak jelantah

menjadi sabun ramah lingkungan. Dengan pertimbangan harus membeli *natrium hidroksida* yang membutuhkan dana untuk menghasilkan sebuah sabun dari minyak, maka proker pembuatan sabun pun dieliminasi.

Program kerja saya yang pertama kali dilaksanakan adalah pembuatan biogas dari kotoran ternak sapi, disusul program kerja pemanfaatan *eco enzim* sebagai pupuk organik pada tanggal 25 desember 2023 dilaksanakan proses fermentasi, sedangkan tanggal 06 januari 2024 dilaksanakan pemupukan di lahan Pak Waji. Awalnya memang ada program kerja sosialisasi manfaat teh kombucha dari teh yang difermentasi. Berhubung dengan pertimbangan bahwasannya teh hasil fermentasi yang tidak semua lidah masyarakat cocok, maka hasil fermentasi teh akan disulap menjadi pupuk cair organik. Saat itu saya mengambil bibit *scooby* ke Tulungagung. Setelah fermentasi 7 hari, *scooby* sudah tampak besar dan siap dipanen. Pada pagi hari saya dalam kondisi belum sarapan, mencoba untuk mencicipi *scooby* sekaligus meminum teh fermentasi yang asam. Memang umumnya kita dilarang untuk mengkonsumsi makanan/minuman yang berasa asam saat dalam kondisi belum sarapan, karena akan menyebabkan sakit perut. Tapi saya mencoba meyakinkan dan membuktikan terkait manfaat teh fermentasi, selama beberapa hari dan di hari itu juga saya tidak merasakan sakit perut dan saya merasakan nyaman-nyaman saja. Hal yang lucu adalah aroma kombucha yang asam tercium pekat di bagasi dan tentunya saya merasa tidak enak dengan teman-teman karena saya menaruh fermentasi teh tersebut di bagasi dengan aroma teh yang agak menyengat.

Pada tanggal 03 Januari, kami melaksanakan program kerja ketiga, yaitu sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus senam bersama dengan anak-anak SDN 2 Jajar. Letak Sekolah SDN 2 Jajar yang berada di atas bukit, membuat kami tertantang untuk menaklukkan jalanan yang berliku-liku dan menanjak.

Pada tanggal 04 januari, kedua kalinya saya naik perbukitan ke dusun belik. Dengan kondisi motor *matic* yang tidak pernah

diservis saya memberanikan diri untuk menuju Dusun Belik. Saat menanjak, motor saya tidak kuat menanjak dan saya memiliki ide untuk membentuk pola zig-zag meskipun memotong jalan yang berlawanan arah dan saya harus fokus jika ada kendaraan dari lawan arah. *Alhamdulillah* saya dan teman-teman berhasil sampai di SDN 2 Jajar.

Satu per satu program kerja dari divisi kesehatan & lingkungan sudah terlaksana dan menyisakan program kerja posyandu. Pada tanggal 5, 8, 11, dan 19 januari 2024, kami dari divisi lingkungan dan kesehatan menjalankan program kerja posyandu. Pertama kali saya diminta tolong oleh Ibu Nurma untuk mengoperasikan alat tensimeter, dan tentunya saya masih kaku karena tidak terbiasa dengan alat itu karena saya di laboratorium hanya terbatas dengan praktikum dengan alat *Laminar Air flow*, *Polymerase chain reaction* untuk tes DNA, *Gas chromatography* untuk analisis senyawa organik terutama alkohol.

Pada hari ke 4 KKN, saya bersilaturahmi ke rumah warga yang pernah mengoperasikan biogas dari kotoran sapi. Saya mendapatkan informasi bahwasannya instalasi biogas tersebut hanya digunakan dalam waktu singkat dan di Desa Jajar hanya ada dua warga yang mendapat bantuan untuk membangun instalasi biogas. Karena pernah ada bencana gempa yang mengakibatkan instalasi biogas tersebut renggang, sehingga pengoperasian biogas tidak bertahan lama. Alasan lainnya adalah warga tersebut berjualan gorengan dengan menggunakan biogas dari kotoran sapi, pembeli yang mengetahui gorengan tersebut digoreng dengan kotoran sapi akhirnya merasa jijik sehingga tidak mau membeli gorengan lagi ke penjual tersebut.

Supaya tidak penat dengan padatnya kegiatan KKN, kami mengagendakan berkunjung ke Telaga Jarum. Di balik keindahan alam dan keramahan penduduknya, Desa jajar ini juga masih menyimpan hal-hal yang berbau mistis. Saya mengalami kejadian aneh saat berkunjung ke Telaga Jarum. Saat itu saya memfotokan Wildan dan dengan teliti saya memperhatikan layar handphone

kamera, tidak ada hal yang aneh. Setelah foto dikirim via whatsapp ke grup KKN, tiba-tiba ada sebuah cahaya bulat yang muncul di foto. Hal itu sontak saja mbah lurah melarang kami untuk mengambil cahaya bulat itu.

Pada Hari ke 9, kami bersilaturahmi ke mbah lurah. Hal yang bikin saya tidak bisa lupa adalah saat mbah lurah mengetes daya ingat menghafal nama teman satu kelompok. Saat itu saya lupa nama salah satu teman perempuan, yaitu Dhea. Saat ditanya mbah lurah, saya menjawab nama "mbak supe". Saya berusaha menghindari membuka *handphone* untuk mengingat nama teman-teman. Sontak gelak tawa pun pecah. Memang hari itu saya akui bahwasannya isi pikiran saya *blank* karena ditagih revisi artikel penelitian oleh dosen pembimbing Tadris Biologi, sehingga tidak fokus.

Pada hari ke 22, saya mencoba untuk mengajar di MI Jajar. Saat itu setelah acara sosialisasi cinta bangga paham rupiah. Memang *basic* saya adalah mengajar anak SMP dan SMA. Dengan kesabaran, saya harus bisa merubah bahasa yang tinggi menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh siswa/siswi kelas 3 Madrasah ibtdaiyah. Saat itu kebetulan waktu mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, saya memiliki inisiatif untuk menghubungkan antara materi biologi dengan kesehatan/manfaat berolahraga.

Di desa ini dalam hal air dulunya kesulitan, mereka harus mencari sumber air yang jauh karena di tempat mereka tidak bisa dibuat sumur bor. Di Desa Jajar ini tidak cocok untuk dibuat sumur karena kondisi geografis yang berada di tanah tinggi. Pernah ada warga yang mencoba membuat sumur, dan ternyata kondisi tanah yang penuh bebatuan. Air yang ada di desa jajar ini bersumber dari umbulan karang. Di umbulan, banyak pohon besar. Hal itu memang karena pohon besar berfungsi sebagai menyimpan cadangan air.

Sore itu, kami melaksanakan anjungsana ke pemilik pondok jamu. Kami sempat bertanya sejarah perintisan pondok jamu dan

pengalaman beliau menjadi dukun beranak sekaligus tukang pijat. "Dulu kan tidak ada puskesmas. Jadi belajarnya ikut-ikutan Ibu bantu orang melahirkan." Tutur beliau. Pekerjaan dukun bayi dipelajari dan diwariskan keluarga secara turun-temurun. seorang dukun bayi mendapatkan ilmunya dari ibu atau anggota keluarganya lebih tua, para dukun kemudian memperdalam ilmunya itu lewat pengalaman-pengalaman praktiknya.

Pada tanggal 16 Januari 2024, kami melaksanakan agenda Tiban. Saat tiban, yang sebelumnya saya penuh percaya diri akhirnya rasa grogi pun timbul. Hal itu karena baru pertama kalinya saya memainkan tradisi yang cukup sakral dan bersejarah. Yang awalnya saya sudah tahu cara memegang tiban dengan benar, saat penampilan tiba-tiba saya lupa karena tergesa-gesa. Alhamdulillah punggung saya tidak terluka parah, dan sabetannya selalu mengenai bagian bawah yang terlindungi celana.

Selama tinggal di Desa Jajar, saya selalu berganti tempat untuk mandi. Mulai dari toilet masjid, toilet yang ada di kebun, dan toilet Bapak Narto. Masyarakat Desa Jajar sangat ramah dan baik, beliau selalu menawarkan kami untuk mandi di toilet rumah beliau. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Jajar juga murah senyum dan bertegur sapa. Terkadang jika mandi di toilet kebun, pintu yang terbuat dari kain selalu terbuka saat ada angin. Saat pintu kamar mandi yang terbuka karena angin, saya bergegas bergeser ke sebelah tembok untuk bersembunyi dari arah pandang jalaran.

Dari 14 Hari pelaksanaan KKN, kami selalu begadang bersama Mbah Lurah. Terkadang begadang sampai pukul 1, 2 pagi, bahkan sampai subuh. Begadang yang kami lakukan, selalu berdiskusi dan mendengarkan wejangan dari Mbah Lurah. Hal yang selalu membuat saya tidak mengantuk adalah ketika Mbah Lurah mengaitkan antara kebenaran Ayat suci Al-Qur'an dengan bukti-bukti sains.

Tak terasa sudah mendekati ujung perjalanan, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan hal baru. Saya mengucapkan syukur *alhamdulillah* karena telah menjalankan program kerja dan

aktivitas selama satu bulan dengan optimal. Tapi berat rasanya jika harus berpisah karena banyak kenangan dan pengalaman yang selalu indah untuk dikenang. Dari beberapa pengalaman yang saya dapatkan, menjadikan saya terbiasa untuk memposisikan diri dengan berbagai situasi dan tidak kaget dengan menghadapi suatu fenomena yang baru.

Cerita Singkat Menjadi Kenangan

(Tiara Cici Lestari)

Memasuki semester 5 saya sudah memikirkan mengenai KKN yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa S1. Pada saat itu saya bersikukuh untuk ikut KKN di gelombang 1, hingga pada akhirnya adanya pengumuman mengenai KKN gelombang 1 telah disebarluaskan di media. Sebelum pendaftaran dibuka, saya kebingungan dengan desa mana yang akan saya ambil, teman-teman saya juga sudah mulai bertanya dimanakah KKN yang akan saya pilih hingga akhirnya saya melihat postingan instagram LP2M mengenai Desa Jajar. Dari postingan tersebut, saya tertarik dengan Desa Jajar yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Telah diberitahukan mengenai pendaftaran KKN dilakukan secara *online*, sehingga membuat kami berlomba-lomba untuk daftar di hari yang telah ditentukan.

Pendaftaran pada saat itu dilakukan di kos salah satu teman yang berada di dekat kampus, karena di hari yang sama juga terdapat ujian akhir semester yang diharapkan untuk hadir. Di waktu yang telah ditentukan oleh LP2M mengenai pendaftaran, Desa Jajar menjadi pilihan pertama yang saya cari di daftar desa. Pemilihan desa tersebut tanpa adanya pembicaraan terlebih dahulu, dikarenakan saya dan teman-teman sepakat untuk memilih secara *random*. Server yang sering eror membuat saya pesimis untuk lolos dalam pendaftaran KKN gelombang pertama, namun teman-teman yang berada ditempat yang sama tetap saling menguatkan satu sama lain. Selang beberapa menit dengan banyaknya drama pendaftaran, satu persatu dari kami dinyatakan lolos dalam pendaftaran KKN gelombang pertama sesuai desa yang dipilih.

Sesuai dengan niat dan pilihan saya yakni Desa Jajar, saya mencoba mencari tahu melalui sosial media untuk menambah wawasan mengenai desa yang akan saya tempati beberapa hari kedepan. Desa Jajar yang saya ketahui melalui sosial media adalah desa yang asri dengan pemandangannya. Namun ternyata selain desa yang asri, Desa Jajar sekarang menjadi desa wisata yang mana pada awalnya merupakan desa tertinggal. Desa Jajar juga menjadi juara dalam KKN MDB yang diselenggarakan oleh kampus.

Beberapa hari menuju hari pemberangkatan, diadakan rapat anggota kelompok untuk membahas mengenai pembagian divisi dan juga pengenalan anggota. Saya datang ke tempat kumpulan dengan teman baik saya yang memang tidak sengaja satu kelompok dengan saya. Di kumpulan saat itu saya memilih untuk menjadi anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersama dengan teman saya. Setelah adanya rapat anggota, saya merasa sedikit takut untuk mengikuti KKN karena saya takut apabila tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman lainnya. Namun ternyata pemikiran saya salah. Teman-teman membuka pintu pertemanan dengan baik sehingga membuat saya nyaman berada pada lingkungan pertemanan ini.

Pemberangkatan KKN secara resmi dilakukan pada hari Senin. Di pemberangkatan tersebut, saya bertemu dengan seluruh anggota kelompok untuk kedua kalinya, bahkan saya juga bertemu dengan anggota kelompok dua. Di hari yang sama dari pemberangkatan yang dilakukan oleh pihak kampus, kami di hari tersebut juga berangkat menuju Desa Jajar menggunakan motor. Setelah sampai posko kami beristirahat sebentar sebelum lanjut membereskan barang-barang yang dibawa dari rumah masing-masing. Setelah membereskan barang-barang, kami bergantian untuk membersihkan badan dan kemudian mencari makan sendiri-sendiri karena pada saat itu belum dibentuknya jadwal piket.

Esok hari, terdapat pembukaan kecamatan yang mana saya didelegasikan untuk menjadi perwakilan kelompok dengan 2 orang teman lainnya serta 3 orang dari kelompok 2. Setelah selesainya

pembukaan, saya dan teman-teman berbincang sebentar dengan salah satu perangkat Desa Jajar yang ikut dalam pembukaan tersebut. Dari pembicaraan singkat itu, saya mendapatkan informasi tambahan mengenai Desa Jajar bahwa pada mulanya Desa Jajar dahulu menjadi desa dengan persentase jumlah stunting tertinggi. Sepulang dari acara pembukaan kecamatan, kegiatan yang dilakukan kemudian yakni anjagsana dengan beberapa warga sekitar. Keterbukaan warga sekitar dalam menyambut kami menjadikan suatu pengalaman yang tidak terlupakan.

Tegur sapa antar warga membuat perasaan damai, seperti pada kegiatan yang kami lakukan pada saat menjelajah Desa Jajar untuk menemukan salah satu air terjun di desa ini. Setiap perjalanan yang kami lalui selalu bertemu dengan warga yang ramah bahkan ada beberapa warga yang memberikan jajanan tradisional kepada kami, jajanan tersebut kami bawa menuju ke air terjun. Perjalanan menuju air terjun tidaklah mudah, jalanan yang dilalui sedikit curam dan licin sehingga kami cukup berhati-hati. Sepulangnya dari air terjun, saya dan beberapa teman lainnya survei menuju MI Jajar untuk menanyakan surat penyuratan namun pada saat kami tiba di MI gerbang sekolah tersebut dikunci sehingga membuat kami kembali ke posko. Akan tetapi, saya dan salah satu teman saya izin untuk pergi keluar yaitu ke posko desa sebelah untuk bertemu dengan teman satu kelas yang lain. Pada saat berada di posko teman saya, saya dihubungi oleh salah satu teman bahwa ia mengalami kecelakaan. Saya bergegas ke tempat kejadian, di tempat tersebut sudah ada polisi, babinsa, serta lurah dari desa kami. Kejadian tersebut membuat kami menjadi lebih berhati-hati dalam berkendara.

Beberapa hari setelah kami berada di Desa Jajar, tiap-tiap divisi mulai melakukan program kerja yang telah dibentuk sesama anggota divisi. Seperti pada minggu pertama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup membuat biogas dari kotoran sapi yang mana kotoran sapi tersebut kami ambil dari rumah Mbah Waji yakni tetangga posko kami. Selain itu beberapa proker lainnya seperti

pemanfaatan sampah organik menjadi *eco enzym*, sosialisasi hidup bersih bersama teman-teman SDN Jajar 2, dan juga posyandu yang kami bagi dengan kelompok 2. Selain itu, saya juga ikut dalam kegiatan beberapa divisi yang lain seperti divisi ekonomi yang melakukan survey di beberapa tempat produksi rumahan. Salah satunya yakni "Cukdeh", salah satu nama makanan yang baru saja saya dengar saat berada di Desa Jajar serta saya juga ikut dalam pembuatan sale pisang yang ada di desa ini.

Kegiatan yang cukup berkesan lainnya yakni mengajar di MI, di sekolah tersebut anak-anaknya sangat hiperaktif membuat kami selaku pendamping pada saat itu harus bersabar dan lebih kreatif untuk memikirkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Saat masuk di kelas 1 dan 2, murid perempuan selalu minta untuk digendong dan berpelukan yang menghangatkan suasana dikala perasaan jenuh muncul saat berada di kelas.

Di setiap kegiatan yang kami lakukan, kamar mandi warga selalu menjadi tempat utama bagi kami untuk memulai hari dikarenakan PAM yang berada di posko mati sehingga kami kesulitan air untuk mandi. Bahkan saya dan juga beberapa teman saya terkadang memilih mandi di masjid serta pom bensin. Perbedaan yang cukup besar mengenai air membuat saya kaget, yang awalnya pada saat di rumah mandi dengan air yang dikeluarkan cukup banyak namun untuk saat ini mandi dengan air yang harus diminimalkan agar teman yang lainnya mendapatkan air untuk mandi. Banyak tetangga yang menawarkan untuk kami mandi di rumahnya setelah mengetahui posko yang kami tinggali kesulitan air.

Selain kekurangan air yang membuat saya sedikit kaget, di sini saya juga mengikuti yasinan yang pada awalnya saya tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut. Ibu-ibu yasinan yang saya jumpai sangatlah ramah, bahkan kami selalu dicari apabila tidak mengikuti yasinan yang diselenggarakan oleh salah satu warga di Desa Jajar. Keramah-tamahan warga Desa Jajar membuat makna keluarga maslahat semakin terasa. Bahkan beberapa keluarga di desa ini

sebagian besar bekerja di ladang yang merujuk pada *goals* keluarga maslahat mengenai keluarga cinta alam. Mungkin hanya sepenggal kisah yang dapat saya ceritakan dari banyaknya kisah yang lain yang terjadi di posko saya. Terimakasih banyak kepada teman-teman yang telah menerima saya dengan baik dan menjadi tempat saya belajar mengenai keragaman sifat dan pemikiran.

Merajut Kisah di Jajar Gumregah

(Anis Fitri)

Cerita ini berawal di bulan Desember tahun 2023. Kampusku, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 untuk mahasiswa semester 5 di wilayah Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Dari sekian desa yang awalnya kuincar, ternyata Desa Jajar-lah takdirnya. Desa Jajar atau yang dikenal dengan sebutan “Jajar Gumregah” merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Tak kusangka, disinilah tempatku mendapatkan berbagai macam kisah penuh makna. Desa Jajar memiliki banyak sekali kearifan lokal dan juga potensi yang tidak boleh dipandang sebelah mata yang pastinya tidak dimiliki oleh desa-desa lainnya, seperti kesenian tiban, ritual jamanan, umbulan karang, tenun, seni pahat patung, dan lain sebagainya. Perbukitan yang menjulang tinggi, persawahan yang menghampar luas, udara nan sejuk dan lingkungan yang masih asri belum tercemar polusi seperti di kota-kota besar, itulah yang mungkin bisa menggambarkan betapa indahya desa ini.

Tema KKN kali ini adalah “Keluarga Maslahat”, yaitu keluarga yang mampu memberikan kebermanfaatn baik untuk lingkungan terdekatnya (keluarganya) dan juga untuk masyarakat secara luas. Gerakan keluarga maslahat ini mencakup 6 dimensi yaitu Relasi Moderat, Keluarga Sejahtera, Keluarga Sehat, Keluarga Terdidik, Keluarga Moderat, dan Keluarga Cinta Alam. Output dari tugas akhir kelompok nanti yaitu membuat sebuah video salah satu keluarga yang bisa dijadikan sebagai sampel keluarga maslahat, yang mana keluarga tersebut setidaknya memenuhi minimal satu dari 6 dimensi yang sudah disebutkan di atas tadi.

Di susunan kepengurusan aku masuk di divisi kesehatan. Aku tidak mengharuskan diriku untuk harus masuk di divisi tertentu. Tapi karena ketika pemilihan divisi aku tidak ikut maka aku kebagian sisanya. Teman-temanku kelompok KKN ini sama sekali belum ada yang kukenal sebelumnya, jadi hanya modal nekat aja. Karena kata ibuku, selagi kita tidak melakukan suatu kesalahan maka kita tidak perlu malu atau takut. Teman yang kukenal pertama kali yaitu Ade Restu. Kami bertemu di pertemuan kedua dan ternyata di pertemuan yang pertama dia juga tidak ikut. Nah dari sinilah aku dan Ade sering bareng-bareng mulai dari survei lokasi dan juga berangkat bareng ke posko KKN.

KKN di Desa Jajar terbagi menjadi 2 kelompok, ada kelompok 1 dan juga kelompok 2. Anggota kelompokku berasal dari berbagai daerah dan berbagai jurusan yang ada kampus sehingga ini cukup menambah relasiku. Untuk kelompokku, kami sudah memiliki beberapa proker baik proker bersama maupun proker per-divisi. Untuk proker bersama, salah satu target kita nanti yaitu membuat acara festival dolanan yang diberi nama "Jadoel" yaitu "Jajar Doelanan". *Goals* dari acara ini yaitu untuk meminimalisir penggunaan *gadget* pada anak-anak dengan menghidupkan Kembali permainan-permainan tradisional, seperti egrang bambu, egrang bathok, lompat tali, congklak, bakiak, dan lain-lain. Hal ini juga ditujukan untuk menghindari penyalahgunaan *gadget* oleh anak-anak yang masih di bawah umur.

Untuk proker dari divisiku, yaitu divisi kesehatan diantaranya ada pengolahan biogas dari kotoran sapi, pengolahan pupuk cair dari sampah organik, penanaman bawang merah, dan juga ikut berpartisipasi di kegiatan desa seperti posyandu, imunisasi, dan juga senam bersama ibu-ibu. Walaupun aku masuk di divisi kesehatan, aku juga berusaha untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan proker divisi lain walaupun tidak semuanya. Misalnya, di divisi pendidikan, aku ikut mengajar di MI Jajar, sosialisasi di SDN 2 Jajar, dan juga bimbingan belajar yang dilakukan di posko. Di divisi ekonomi, aku ikut berkunjung di beberapa UMKM yang ada

di Desa Jajar, diantaranya Cukdeh (Pincuk Lodeh), sale pisang, dan lain-lain. Sedangkan di divisi sosial budaya dan keagamaan aku ikut mengajar di TPQ dan juga ikut acara yasinan rutin bersama ibu-ibu sekitar posko.

KKN nyatanya benar-benar memberikan kami kesempatan belajar dari masyarakat. Banyak pembelajaran yang kudapatkan di sini. Di awal kedatangan kami ke Desa Jajar, sedang musim kemarau dan cukup lama hujan tidak turun sehingga menyebabkan air di posko-ku sedikit susah. Jadi mau tidak mau kami harus menyebar di tetangga-tetangga, masjid, mushola, bahkan ke pom bensin. Ini akan menjadi pengalaman yang akan tetap terkenang. Ketika di rumah kita bisa mandi sepuasnya dengan air yang cukup melimpah, bisa jadi di daerah lain kesulitan air bahkan untuk mandi saja sulit. Dari sini kita bisa belajar untuk senantiasa menghemat air dan memanfaatkan secara bijak tidak boleh berlebihan. Untuk saat ini air sudah cukup lancar karena hujan sudah sering turun meskipun beberapa hari sekali, *alhamdulillah*.

Akan tetapi, disisi lain karena sulit air waktu itulah yang menyebabkan kami lebih dekat dengan warga di sekitar posko. Misalnya Pak Waji dan istri, Pak Narto, Mbok Tomblok, dan yang lainnya. Terima kasih atas semua bantuannya selama kami berada di sini. Beliau-beliau inilah yang menjadi penolong kami di sini. Dan itu semua pastilah karena izin Allah. Kami tidak bisa memberikan balasan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan untuk beliau semua, memanjangkan umurnya, dan melancarkan rezekinya.

Selain itu, aku juga kenal dengan beberapa anak-anak disini karena mereka sering ikut bimbel dan sering main ke posko. Diantaranya ada Novan, Febri, Panji, Riska, Alfin, Rizky, dan yang lainnya. Akan tetapi yang paling kukenal yaitu Novan dan Febri karena mereka sering sekali main ke sini. Mereka sudah kuanggap seperti adikku sendiri. Semoga nantinya mereka bisa menjadi generasi penerus Jajar yang mampu membangun Jajar menjadi lebih baik lagi.

Saat aku menulis ini, episode KKN-ku sudah hampir usai. Tak terasa, 40 hari begitu cepat berlalu. Banyak sekali untaian kisah yang kurajut selama disini. Untuk warga Desa Jajar, kami izin pamit. Mohon maaf jika selama mengabdikan disini ada tutur kata ataupun tingkah laku kami yang kurang sesuai. Terima kasih selama kami disini sudah disambut dengan hangat dan diperlakukan dengan sangat baik seolah keluarga sendiri.

Kuucapkan terima kasih untuk juga teman-teman sekelompok KKN-ku yang sudah membantuku merajut kisah indah selama di Jajar Gumregah. Terkhusus untuk teman-temanku sekamar, ada Ummik Sindy, Ade, Hani, Ayyin, Dhea, dan Della. Untuk kalian, kuucapkan berjuta terima kasih karena sudah mengisi hari-hariku disini dengan canda tawa sehingga membuatku merasa nyaman disini. Walaupun terkadang kita bergurau hal-hal yang *random* dan tidak jelas tapi berkat kalian aku merasa punya tempat bercerita dan berbagi rasa susah maupun senang. Walaupun setelah ini kita berpisah, semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin. Aku pasti akan merindukan tiada hari tanpa poci bersama kalian.

Dan yang terakhir, terkhusus untuk "*apple pie*" terima kasih sudah memberikan warna di KKN-ku. Semoga kebaikan, kesehatan, dan kebahagiaan selalu menyertaimu:).

Desa Seribu Makna

(Rizka Nur Agustina)

Kala itu Hari Kamis, hari pendaftaran KKN saat itu saya berkumpul di kos teman saya dan kami sepakat untuk daftar di tempat yang sama, namun setelah kami coba beberapa kali hasilnya nihil, kami sempat patah semangat dan kemudian mau tidak mau memilih desa secara acak dan akhirnya setelah beberapa drama kecil saya memutuskan memilih Desa Jajar di Kecamatan Gandusari dan ternyata lolos, kesenangan itu berlanjut dikala salah satu teman dekat saya juga memilih lokasi KKN yang sama, namun kebahagiaan itu tidak bertahan lama dimana pada saat itu bebarengan dengan ujian lisan yang akan dilaksanakan ketika setelah pendaftaran dilakukan.

Hari Sabtu pagi kami berkumpul bersama teman-teman KKN, berkumpul untuk memulai mencari Desa Jajar, Gandusari, Trenggalek yang dimana sebelumnya belum pernah ke sana, kami bersama sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri desa lokasi yang akan ditempati saat KKN. *Alhamdulillah* setelah kami menelusuri perjalanan menuju desa lokasi KKN pun kami temukan. Pertama kali kami berada di desa lokasi kami menemui bapak kepala Desa Jajar di kantor kepala desa tapi beliau tidak bisa ditemui karena beliau sedang ada acara. Lalu kami melakukan survey rumah yang akan digunakan untuk posko kami nantinya, saat tiba di lokasi kami kaget saat mengetahui rumah yang akan digunakan untuk posko kami karena rumahnya sangat besar dan bagus yang melebihi ekspektasi.

Pada Hari Senin tanggal 18 Desember 2023 merupakan hari pemberangkatan KKN gelombang 1, dimana pada hari itu pagi hari jam 07.00 diadakan upacara pelepasan KKN. Setelah melakukan kegiatan upacara pelepasan KKN tersebut kami bersama-sama berangkat menuju lokasi KKN menggunakan sepeda motor.

Setelah sampai di posko kami semua beres-beres rumah dan menata barang-barang bawaan kami. Pada minggu pertama kami masih belum melakukan kegiatan, kami masih melakukan pengenalan terhadap warga sekitar (anjangsana). Hari kedua air disini mati, jadi kami harus menumpang mandi di tetangga ada juga yang di masjid. Untuk air cuci piring dialiri air dari tetangga mulai dari jam 9 sampai jam 12 malam. Pada awal-awal di sini saya kurang nyaman dengan keadaan yang ada di sini, dengan air yang minim saya mencoba beradaptasi dengan lingkungan di sini.

Dengan air yang sedikit saya dan teman teman mencoba menghemat air, satu tandon air digunakan dengan banyak sekali kegiatan, mulai dari memasak hingga mandi, dengan jumlah kelompok yang tidak sedikit, berjumlah 26 anak. Banyak sekali permasalahan terutama air yang kerap kali kecil mengalirnya, kami sempat mengalami kehabisan air, karena pemakaian air yang mungkin sedikit berlebihan, adaptasi kami terhadap air sangatlah susah. Namun beberapa permasalahan itu sudah diatasi oleh teman-teman, karena adaptasi kami cukup baik disini meski sedikit memaksa, pada awal pembahasan proker saya merupakan pembuatan biogas dari kotoran sapi, saya disini masuk di divisi kesehatan dan lingkungan dimana pada divisi ini difokuskan pada pemberdayaan yang membuat sebuah karya yang ramah lingkungan seperti membuat biogas. Pada pembuatan biogas, kami bekerjasama dengan tetangga kami yang bernama Mbah Waji, Mbah Waji merupakan orang tua yang memiliki keterbatasan fisik, namun semangat Mbah Waji untuk bekerja dapat dilihat saat beliau merawat sapi dan berkebun secara tekun sehingga memiliki penghasilan dari hal yang beliau tekuni. Izin sudah kami kantongi pelaksanaan pembuatan biogas dilakukan pada keesokan harinya, pada keesokan harinya kami bersama beberapa rekan di divisi lain mencoba mengumpulkan kotoran sapi yang sudah sedikit menumpuk di kandang sapinya, mungkin sedikit berat kami lakukan, rasa jijik dan rasa tidak nyaman sedikit menyelimuti, namun mau tidak mau tetap kami lakukan hingga pada akhirnya

kotoran sapi yang kami butuhkan terkumpul, kotoran sapinya berjumlah 2 jerigen, setelah terkumpul kotoran-kotoran sapinya, kemudian masuk pada tahap fermentasi sampai kotoran tersebut mengeluarkan gas, kandungan gas yang mungkin sangat tinggi pada kotoran sapi, menyebabkan kotoran tersebut sangatlah mungkin menghasilkan gas yang dapat sedikit menggantikan tugas kompor, namun api yang dikeluarkan dari biogas tidak sebanyak kompor gas namun, masih memungkinkan untuk memasak.

Kemudian sambil menunggu kotoran sapi mengeluarkan biogasnya kami melanjutkan proker selanjutnya dimana proker ini membuat *eco enzym* atau pupuk alami dari fermentasi teh kombucha, lalu divisi kesehatan juga mengadakan sosialisasi hidup bersih dan menjaga kesehatan lingkungan pada siswa di SDN 2 JAJAR, kami juga mengikuti posyandu dan senam yang diadakan oleh warga sekitar. Selain mengikuti kegiatan pada divisi kesehatan saya juga mengikuti kegiatan pada divisi lain seperti kunjungan ke beberapa UMKM yang di desa, seperti usaha sale pisang, usaha keripik tempe sagu, usaha produksi cukdeh (Pincuk Lodeh: makanan khas Desa Jajar), pengrajin anyaman tas, dan pengrajin tenun.

Desa Jajar memberikan saya kesan yang berbeda dengan desa lainnya, menurut saya desa ini memiliki banyak potensi seperti Umbulan Karang merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat dikunjungi saat kita berada di Desa Jajar, selain itu pada saat memasuki wilayah desa ini akan disambut dengan taman wisata Jajar Gumregah yang di dalamnya terdapat Pendopo Agung Jajar Gumregah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai acara masyarakat. Tak kalah menariknya, salah satu *hidden gem* dari Desa Jajar yakni air terjun Telaga Jarum yang belum banyak diketahui oleh banyak orang. Desa ini memberikan makna yang dalam bagi saya, disini saya bisa belajar banyak hal baru yang sebelumnya belum saya ketahui.

Malam Diskusi Pagi Beraksi

(M. Saddam Tri Ardiansyah Baihaqi)

Gelap malam telah berganti, cerahnya mentari telah melambung tinggi, hari pertama dimana pada hari itu pengumuman pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN), semua anak gaduh, terutama dari semester 5, pengumuman di umumkan lewat Instagram, berkas-berkas telah diumumkan. Kala itu teman-teman saling berdiskusi, untuk mencari tempat yang memiliki potensi, sumber mata air menjadi titik tumpu mencari tempat KKN, siang malam silih berganti tidak terasa waktu pemberangkatan semakin dekat. Hari pendaftaran telah diumumkan, aku dan teman-temanku langsung berkumpul untuk mencari tempat itu, Kecamatan Durenan menjadi tujuan pertama teman-teman.

Waktu itu malam hari, teman-teman satu kontrakanku sepakat untuk bersama-sama mencoba mencari tempat kkn yang sama, pada awalnya kebingungan dengan sistem yang akan dipakai untuk mencari lokasi KKN, pada saat itu perdebatan dimulai kami saling adu argumen mengenai bagaimana cara mencari tempat KKN, penghuni kontrakanku berjumlah 7 orang, dari 7 orang tersebut mempunyai argumen yang berbeda-beda dari mulai mencari lokasi KKN berdasarkan apa yang dipilih, kemudian ada yang bilang bahwa tempat KKN akan dipilih oleh LP2M, LP2M sendiri memiliki arti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang memiliki tugas mengkoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan rektor.

Dari perdebatan itu kami mengambil kesimpulan bahwasannya KKN kali ini lokasinya akan memilih sendiri, dari malam itu kami menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan, disitu rasanya campur aduk, senang, sedih, cemas, menjadi satu. Senangnya itu sudah tidak terasa semester 5 berakhir dan akan

lanjut ke semester berikutnya, dan tidak terasa juga akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sangat ditunggu-tunggu semua mahasiswa, karena hanya ada di S1 saja KKN ini. Kemudian pemberkasan sudah kami kumpulkan, tanda tangan dan lain-lain sudah kami siapkan, tinggal menunggu besok dimana persaingan memilih tempat KKN akan dilaksanakan, salah satu teman kelasku sampai menginap di kontrakanku demi mendapatkan tempat KKN, tak terasa matahari mulai menampakkan dirinya, pada hari itu rasanya campur aduk, cemas, senang, panik. Pagi itu mulai lah kami bertarung melawan seluruh mahasiswa semester 5.

Persaingan pagi itu mulai sangatlah sengit banyak drama disitu mulai dari jaringan yang macet, *website* yang *down*, bahkan hingga hp temanku macet. Kami saling *support* dan saling memberitahu tempat mana saja yang mungkin akan ditempati, mulanya kita mencari di area Tulungagung sendiri di sekitar Sendang karena disitu banyak potensi ekonomi yang akan dikembangkan, juga masuk di tema besar KKN tahun ini yakni Keluarga Maslahat, namun takdir berkata lain, tempat di Sendang sudah penuh, dan tidak bisa di isi lagi, kemudian salah satu temanku mengajak di daerah Durenan dimana daerah tersebut merupakan daerah perbatasan Tulungagung dan Trenggalek, karena jarak lokasi KKN dengan kontrakan lumayan dekat kami sedikit memaksa untuk masuk di daerah Kecamatan Durenan, namun lagi-lagi takdir tidak merestui tempat itu tetap penuh dan tidak bisa dimasuki lagi, kami hampir menyerah kala itu, sampai kami mencoba sedikit lebih jauh di daerah Kecamatan Gandusari, banyak desa disini yang berpotensi tinggi, kami sekali lagi mencoba untuk masuk di salah satu desa, yakni Desa Jajar dimana pada desa ini merupakan salah satu tempat yang cocok dan nyaman untuk teman-teman pekerja industri kreatif dan jejaring lintas komunitas. Tempat untuk mensublimasi pikiran, ide dan gagasan. Banyak gagasan-gagasan besar inovatif yang benihnya lahir di desa ini.

Awalnya saya tidak mengetahui bahwasanya tempat ini merupakan tempat yang memiliki potensi yang sangat tinggi dan merupakan desa yang akan dijadikan sebuah desa wisata, Desa Jajar sendiri memiliki ikon yang mungkin sangat terkenal yakni Jajar Gumregah dimana tempat tersebut merupakan sebuah tempat lapang dan memiliki pendopo yang besar dan warung yang dinamai paseban. Informasi itu saya dapat saat survei pertama kali datang di Desa Jajar, pada awal survei, tempat yang pertama kali kami datangi adalah jajar gumregah itu sendiri, kemudian kami lanjutkan di balai desa untuk menemui perangkat desa, untuk mengantarkan surat izin, setelah menunggu beberapa saat ternyata perangkat desanya masih keluar dan tidak bisa di temui, kami menunggu kedatangan perangkat desa di Bumi Perkemahan, Umbulan, Umbulan sendiri merupakan sebuah taman yang masih memiliki keasrian yang sangat terjaga, namun katanya tempat Bumi Perkemahan Umbulan sendiri memiliki cerita mistis yang tinggi, kata warga setempat pohon-pohon yang tinggi dan besar itu merupakan pohon yang sudah berdiri sangat tinggi, dan merupakan sebuah pohon yang tua berumur ratusan tahun. Pohon yang berdiri ratusan tahun itu menyimpan beberapa cerita mistis di dalamnya.'

Setelah menunggu beberapa saat tak kunjung datang perangkat desanya, kami memutuskan untuk pulang dan melanjutkan pada hari selanjutnya. Kami pada survei pertama juga memahami pola desa dan ternyata juga banyak potensi ekonomi dan kebudayaan di Desa Jajar. Setelah survei tersebut saya memutuskan untuk membuat beberapa proker yang mungkin cocok untuk desa tersebut. Namun setelah bertemu kepala Desa Jajar, saya mendapat beberapa arahan dari beliau untuk memfokuskan program kerja di permainan tradisional. Dan kami menerapkan program tersebut setiap minggunya dan tidak hanya kelompok satu saja, jajar 2 juga terlibat pada acara kali ini dan itu menambah tingkat kekompakan antar dua kelompok, selain permainan tradisional kami juga menerapkan beberapa program

kerja seperti melakukan kerja bakti dan mengajar TPQ, namun hal yang paling berkesan menurut saya saat mengajar TPQ, saya mendapatkan pengalaman banyak dan tidak hanya saat mengajar tetapi setelah mengajar, yang dimana banyak sekali anak yang memiliki latar belakang yang berbeda tetapi mereka tetap bermain bersama dan tidak memandang strata mereka, mengajar TPQ kami lakukan pada hari Senin sampai Kamis dengan kolaborasi dengan beberapa anak dari divisi lain, tidak hanya sosial budaya dan agama.

Kemudian, selain beberapa program itu, terdapat program unggulan kami yang lain, yaitu sosialisasi terkait bijak berteknologi dan bersosial media jadi tidak hanya permainan tradisional saja, tapi juga pengalihan teknologi *smartphone* bagi anak-anak dan berdampak pada tumbuh kembang nya, dan pada saat itu kebetulan saya menjadi pemantiknya dengan *audiens* wali murid dari para siswa, awalnya saya ragu saat teman-teman mempercayakan saya menjadi pemateri dan tidak hanya itu saya awalnya merasa bimbang dengan waktu yang begitu singkat apakah akan dapat membuat acara yang begitu bagus, saat itu saya bersama teman saya yang bernama Enggar saat menjadi pemateri, namun, ternyata di luar ekspektasi saya dimana acaranya berjalan dengan lancar para tamu undangan juga menikmati acara dengan begitu hikmat, kemudian acara tersebut berkelanjutan dimana lanjutan dari acara tersebut ialah permainan tradisional setiap minggunya.

Pengalaman Berkesan KKN di Desa Jajar

(Layla Cholida)

1 Desember 2023 merupakan hari pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang pertama dibuka, dengan kuota pendaftar yang terbatas dan sistem pendaftarannya bersifat rebutan. Pagi itu kami bertiga (Aku, Enggar dan Dita) sudah bersiap membuka aplikasi *smartcampus* dan mencoba mencari keberuntungan bisa daftar KKN gelombang pertama. *Alhamdulillah* kami bertiga bisa mendapatkan tempat KKN yang sudah kita rencanakan sebelumnya yaitu Dita di Desa Besole, sedangkan aku dan Enggar di Desa Jajar.

Singkat cerita, tiba waktunya pemberangkatan peserta. Dimulai dengan apel pelepasan seluruh peserta di kampus tercinta, dan kita satu kelompok berangkat bersama menuju lokasi yaitu Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Setelah menempuh perjalanan sekitar satu jam kami sampai di posko yang telah ditentukan yaitu rumah Pak Dariyanto (paman salah satu anggota kelompok kami). Kami beristirahat sebentar kemudian membersihkan posko, menata barang dan membersihkan diri. Keesokan harinya adalah acara pembukaan KKN Desa Jajar yang diselenggarakan di balai desa. Ini artinya kami sudah harus siap mengabdikan, belajar, dan bermasyarakat di sini. Malamnya kami mengadakan rapat mengenai program kerja, jadwal piket posko, dan rencana anjungsana ke warga sekitar.

Hari berikutnya, kami melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Karena aku masuk divisi sosbud agama, untuk minggu pertama pada malam Senin aku dan keempat temanku (Enggar, Billi, Anisa dan Dela) mengikuti rutinan jamaah yasinan ibu-ibu. Kali pertama mengikuti yasinan, ibu-ibu menerima

kedatangan kami dengan baik. Terkejutnya kami yang tiba-tiba dipersilakan untuk membaca *barzanji* padahal kami belum persiapan. Akhirnya temanku melemparkan mikrofon kepadaku setelah dilempar kesana kemari. Untungnya aku dulu sempat belajar, walaupun sangat kaku dalam membacanya hal ini merupakan peringatan bagiku supaya terus belajar agar lebih baik lagi. Kami juga mengikuti rutinan ibu-ibu fatayat yang dilaksanakan setiap malam Jumat Pon dan Ahad Legi. Selain mengikuti rutinan yasinan, divisi kami juga ikut membantu mengajar di Madin/TPQ Al-Falah dan TPQ Baitut Taqwa. Karena proker kami dilaksanakan sore hari, untuk pagi harinya kami terlihat menganggur tidak seperti teman-teman lain yang sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Ketika mengajar di Madin/TPQ Al-Falah aku melihat antusias santri dalam belajar, antusias dalam memilih mau belajar apa, celometan yang khas dikalangan anak kecil, lari-larian keluar kelas, dan berebut untuk salaman sebelum pulang. Pemilik sekaligus Kepala Madin Al-Falah adalah Kyai Syai'an. Kami *sowan* ke beliau dan mendengar nasihat beliau saat pertama kali datang untuk meminta izin mengajar (awal proker dilaksanakan) dan pamitan untuk pulang kemarin (akhir pelaksanaan proker), karena pada saat jadwal mengajar kita langsung masuk ke kelas. Menurutku, jika mendengar nasihat beliau hati menjadi tenang dan damai. Sedangkan di TPQ Baitut Taqwa, aku hanya ikut beberapa kali. Disana kami mengajar mengaji adik-adik mulai dari iqro' sampai Al Qur'an.

Desa Jajar merupakan salah satu desa wisata yang memberdayakan keahlian masyarakatnya seperti Mbah Wito sebagai seniman lukis asli Jajar, Pak Abbas pengukir batu akik yang memiliki daya jual tinggi sampai ke luar negeri, lalu Empu Kiman sang pemahat kayu, dan Empu Saeni seorang pandai besi. Sehingga nantinya siapapun yang datang ke Desa Jajar dapat belajar terkait hal tersebut. Kami selaku divisi sosbud agama telah berkunjung ke rumah beliau masing-masing untuk belajar dan

lebih memahami terkait seni. Selain itu, terdapat tradisi yang masih dilestarikan dan menjadi *iconic* Desa Jajar yaitu tradisi Tiban.

Tiban merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminta hujan. Saking penasarannya dengan tradisi tersebut, kami dari anggota KKN mengadakan acara tiban dengan paket edukasi yang dipandu oleh Pak Ponco. Malamnya sebelum penampilan, kami diajari cara membuat ujung yang digunakan untuk tiban. Untuk pemainnya sendiri adalah anak laki-laki dari peserta KKN dan juga beberapa warga lokal. Kami sangat berantusias untuk penampilan ini karena bagi kami yang baru mengenal tradisi tiban, ini adalah kali pertama kami menyaksikan secara langsung adegan yang menegangkan.

Tiba-tiba kami sudah berada di minggu terakhir yang mana adalah waktunya kami melaksanakan proker unggulan sesuai jadwal. Kami memiliki program kerja unggulan "Jadoel" (Jajar Doelanan) yang dilaksanakan sehari sebelum pensi dan penutupan. Jajar Doelanan ini merupakan upaya untuk melestarikan dolanan tradisional yang hampir punah. Pasalnya ada sekitar 2.600 permainan tradisional yang ada di Indonesia, namun anak - anak zaman sekarang lebih minat untuk bermain *gadget*. Maka dari itu, kami mengajak mereka untuk mengenal beberapa permainan tradisional melalui Jadoel. Dimulai dengan pengenalan permainan kelompok yaitu gobak sodor, rangku alu dan unthuk-unthuk ndul. Selain peserta yang bermain kami dari panitia juga ikut bermain seru-seruan bersama. Dan dilanjutkan dengan perlombaan permainan individu (egrang bambu, egrang bathok dan memasukkan paku dalam botol) dan permainan kelompok (balap bakiak dan estafet sarung). Adapun *awarding* dilakukan pada saat malam puncak yaitu pensi dan penutupan.

Pensi dan penutupan kemarin menurutku sangat berkesan. Dari seluruh panitia yang menyiapkan sampai terselenggaranya acara. Penampilan dari adik-adik SD dan MI yang sangat luar biasa. Setelah serangkaian acara telah selesai dilaksanakan, kami seluruh panitia berkumpul membentuk lingkaran diiringi lagu *Sampai*

Jumpa dan mengucapkan salam perpisahan. Hangat sekali malam itu, rasanya campur aduk antara senang KKN telah usai atau bersedih karena akan berpisah dengan teman seposko yang setiap hari ada saja kelakuannya.

Akhir cerita, teruntuk *GADIS MANIS* terima kasih telah menampung Layla yang selalu merepotkan dan membuat kalian kesal. Juga seluruh penghuni posko 1 KKN Desa Jajar, terima kasih telah membersamai proses belajar bermasyarakat yang sangat indah ini. Dengan segala drama KKN yang dulu hanya “katanya” sekarang aku sudah merasakannya. Benar kata Billi bahwa “adewe bener arepe pisah, tapi adewe isik sak kampus” (kita benar mau berpisah, tapi kita masih satu kampus) mengartikan bahwa setelah perpisahan ini, sudah seharusnya jika bertemu di kampus saling tegur sapa mengingat kita semua lintas prodi bahkan fakultas dan pernah dalam satu tempat yang sama.

Kuliah Kerja Ngabrut

(*Bilqis Bilbina*)

KKN adalah satu hal yang dinanti tapi juga satu hal yang dikhawatirkan tapi ternyata KKN tidak dengan semudah untuk mendapatkannya, sedikit berlebihan tapi nyatanya kalimat *bejo bejoan* ini terbukti saat *war* desa KKN, dengan sedikit drama dan *yapp* aku dapat dengan tanpa teman sekelas, *so* mari kita temukan banyak teman dan banyak karakter baru di setiap individu, yaa meskipun sedikit meragukan bisa apa tidak hidup 40 hari dengan orang-orang baru satu atap tapi beda pemikiran beda sifat. Kami semua dari bermacam-macam prodi dari 4 fakultas tapi saya yakin pasti bisa beradaptasi dengan baik, karena kami sudah sama-sama dewasa jadi sangat besar kemungkinan untuk bisa saling memahami dengan baik.

Desa Jajar dimana tempat untuk singgah kurang lebih selama 40 hari bersama teman baru bersama kita menciptakan kenangan baru, desa ini sangatlah asri sejuk dan disini jauh dari keramaian satu kata di desa ini yakni tenang, benar benar merasakan ketenangan. Desa ini banyak memberi saya pelajaran dan saya banyak mempelajari dari desa ini. Begitu kental akan budaya, banyak sekali akan budaya di Desa Jajar ini ada Mpu Kiman pemahat patung juga pembuat keris, Bapak Abbas dengan produksi batu akiknya, Pak Wito dengan seni lukisnya yang indah. Di jargum sangat *iconic desa jajar* benar benar menggambarkan desa ini. Dan uniknya di desa ini ada paket wisata, ibaratnya gini kalau nggak di Desa Jajar kalian nggak bakal mendapatkan batu akik, pertunjukkan tiban, dsb, masih banyak sekali wisata yang kalian dapat jika berada di desa ini.

Menjadi salah satu divisi yang mencakup dua hal dalam bersamaan adalah pengalaman baru dalam kehidupan saya merancang program kerja yang menyangkut di Desa Jajar ini. Divisi

kami memiliki jadwal mencari pahala...mungkin sudah tau ya dari divisi apa, kami mendapat jadwal mengaji, jadwal yasinan setiap malam Minggu dan malam Senin. Sok ingin tahu pengalaman pertama mengikuti kegiatan pengajian malam Senin, pada malam itu kami berangkat berlima bersama para ibu-ibu desa dengan berjalan kaki karena masih pertama mengikuti pengajian kami tidak tahu apa yang harus dibawa selain *handphone*, cukup jauh letak pengajian dari posko kami tapi tetap semangat setelah sampai aku cukup terkejut ternyata banyak sekali jamaahnya mungkin hampir mendekati 50 orang. Di sana kami disambut baik dan ada juga iuran untuk santunan, tak lama dari itu pengajian pun dimulai dan berjalan dengan semestinya ternyata pada malam itu sedang mengadakan pembacaan *diba'iyah* hingga pada akhirnya kami ditunjuk untuk melanjutkan pembacaan *diba'* karena kurang PD kami berlima pun saling menunjuk karena tidak berani untuk memimpin hingga sudah hampir selesai salah satu dari kami pun berani untuk membaca *diba'* setelah pengajian selesai dilanjut dengan sholat isya' lalu kami mengadakan sosialisasi kepada ibu-ibu tentang kami membuka bimbel di posko dan lagi-lagi disambut dengan baik karena ibu-ibu berasumsi daripada anak-anak *ngluyur* (dolan), lalu sosialisasi sudah selesai dan pengajian sudah di tutup kami berlima pun pulang bersama ibu-ibu.

Pada setiap sore kami melakukan kegiatan mengaji di madin Al-Falah dan di masjid At-Taqwa, jadi setiap sore ketemu anak kecil-kecil yang menggemaskan karena tidak bisa bilang *kho'* jadinya gemes-gemes-gregetan yaaa buuu, sebagai pemuda yang kesabarannya setipis tisu dibagi tujuh saya sudah hampir angkat tangan dengan begini saya berkeluh-kesah karena mengaji terus hingga akhirnya kami pun membagi jadwal mengaji dan tugasku pun berkurang yeayyy. Pada saat mengajar ngaji saya cukup mengingat beberapa nama anak-anak ada Nilta, Hafiz, Asata, Alfian, dan Linggar mungkin hanya itu yang diingat tapi kalian selalu terkenang dalam diriku.

Suatu sore saya bersama dengan anggota divisiku kami melakukan survei di pemahat patung yang berada di Desa Jajar yakni kepada Mpu Kiman beliau ini salah satu pemahat patung dan juga pembuat keris tapi sangat disayangkan kami tidak bisa melihat secara langsung pembuatannya karena beliau membuatnya di *alas* tidak di rumah jadi kami hanya melihat proses pemahatan patung, beliau ini belajar seni pahat secara otodidak tanpa belajar dan ide ide gambaran patung pun didapat dari pemikiran beliau sendiri, sangat salut kepada beliau karena di usianya yang tidak lagi muda beliau sangatlah masih semangat berkarya.

Mengingat kami KKN pada Bulan Desember, salah satu program kerja dari divisi saya yakni kerja bakti mengingat akan tahun baru maka kami melaksanakannya pada akhir bulan bersama para warga RT 15 dan bertepatan pada hari itu saya mendapatkan bagian ikut ke Umbulan Karang karena di sana IPNU-IPPNU sedang melaksanakan lomba jadi kami sebagian ke sana untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Nama acara yakni Sumbang Madrasah yakni lomba antar madrasah disana saya mendapati salah satu lomba yang unik menurut saya yaitu kentong wasiat, kenapa unik karena menurut saya di daerahku tidak ada lomba tersebut. Pada malam hari nya kami diberi izin oleh ketua kelompok kami bahwa diperbolehkan keluar ke alon-alon Trenggalek karena di sana ada sedang ada acara hari jadi Trenggalek kami semua berangkat bersama sebagian memilih berada di posko, sesampainya disana kami pun memilih naik kora-kora bersama sama walau pada akhirnya kami mabuk, lanjuttt bersama gadis manis pun berpencar untuk mencari jajan tapi sedihnya salah satu dari kami sedang sakit jadi tidak ikut seru-seruan bersama-sama.

Sekian dulu ya ceritanya karena sudah di penghujung batas kata nanti disambung lain hari lain waktu. Sampai jumpa di eksperimen selanjutnya yaaaa.

KKN (Kuliah Kerja eNtri)

(Feni Entrineka)

Mendengar kata KKN yang di otak cuma bingung nanti tempatnya gimana? terus nanti kalo gak ada sinyal gimana? nanti kalo cari air susah gimana? nanti kalo tidurnya susah gimana? dan lain-lain pokoknya. Pas waktu mau daftar, aku janji sama temen aku, dari prodi ES (Ekonomi Syariah) dan TBING (Tadris Bahasa Inggris) pokok harus satu tempat. Setelah muncul opsi-opsi desa, eh ternyata daerah Trenggalek sendiri, definisi pulang sih. Tapi, jadi mikir-mikir juga nanti gimana kalo deket rumah kepentalan malah gak bisa. Jadi mikir apa di Gandusari aja ya? nanti deket rumah uti. Nanti ada opsi rumah posko di rumah Pak Poh yang kosong aja. Dan benar aja, masuk KKN 1 Desa Jajar. Namun, ternyata temanku satunya kepentalan di kecamatan yang berbeda dan satunya malah ga dapat ikut KKN gelombang satu dan akhirnya ikut gelombang 2. Hari H tiba, tanggal 18 Desember 2023 bertepatan dengan pelepasan mahasiswa-mahasiswi KKN serta merupakan hari keberangkatan menuju Desa Jajar. Oh iya lupa, kenalin nama aku Feni Entrineka. Hari pertama kami berada di Desa Jajar sangat berkesan, rasanya bahagia karena seperti bukan KKN. Seperti menyewa vila, karena tempat yang kita tempati bukan seperti layaknya atau seperti umumnya posko KKN. Karena rumah Pak Poh aku besar dan bagus. Malam harinya, kita ngadain doa bersama tahlil dan yasin bersama. Keesokan harinya, kita gotong royong membersihkan posko.

Di sini aku memikul beban sebagai divisi Sosial Budaya dan Agama, bersama tiga teman ku Bili, Sadham, dan Ila. Kegiatan kami setiap hari Senin hingga Jumat mengunjungi beberapa TPQ dan mengajar ngaji di sana. Kami juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan masyarakat Desa Jajar, seperti yasinan ibu-ibu, khataman, dan juga diba'an. Kegiatan yasinan dilaksanakan 2 kali

dalam seminggu, karena kita mengikuti dua kelompok rutinan RT. Rekan laki-laki pun juga harus mengikuti kegiatan tersebut. Tapi kita nggak memikul beban tersebut sendirian, karena semua harus bekerja sama dan saling membantu. Proker berjalan satu persatu setiap hari, *alhamdulillah* berjalan dengan lancar. Seperti diklat sosialisasi di SD jajar. sosialisasi pembuatan pupuk dan lain sebagainya.

"*What if we rewrite the stars*" lagu mengalun dari dapur posko, mengepul diselingi dengan tawa sumbang dari beberapa temanku. Di sisi barat terdengar tawa angin menggema hingga ke beberapa rumah. Aku sibuk mendengarkan beberapa video dari gawai, hal yang membuat beberapa temanku sebal adalah aku mendengarkan video TikTok tersambung dengan *sound portable*, yang membuat temanku mendengar suara video tiktok yang kuputar. Aku tetap tersenyum dan menikmati hal-hal yang aku lakukan. Dering ponsel dari ibu terdengar, aku sedikit kesal karena ibu menyuruhku menjemput adik. Karena jadwalku hari ini adalah membeli cokelat *bear* yang lagi viral.

Aku berkeliling mencari cokelat di supermarket terdekat. Toko pertama sudah tidak tersedia. Toko kedua pun sama, temanku memakan sosis keju yang berada di toko pertama. Keluar dari toko, aku melihat temanku yang sudah menghabiskan sosis yang dibelinya. Sialnya, ia tak menyisakan sedikitpun untukku. Ibuku menanyakan, aku sibuk apa? Sebenarnya tidak ada kesibukan apapun. Aku selalu mengutamakan kesenangan dalam hidupku, apalagi tentang pertemanan. Aku mempunyai empat peri kecil, yang dijuluki dengan sebutan Gadis Manis. Empat peri manis tersebut adalah Bili, Ila, Anisa dan Eeng. Aku hampir lupa, ingin menceritakan bahwa rumahku dekat dengan posko KKN yang kami tempati, hanya berbeda kecamatan saja. Sehingga, aku sering pulang ke rumah untuk meminta uang kepada ibu.

Aku mendapati bagian piket hari Senin bersama Hani, Dela, dan Rifai. Setiap Senin pagi, kami ciwi-ciwi berbelanja ke pasar sedangkan Rifai membersihkan posko juga membersihkan kotoran

kucing yang suka main di posko kami. Masakan andalan kami adalah sayur sop dengan sambal kecap, sampai teman-teman terbiasa dengan hari Senin adalah hari sop. Terkadang ada beberapa teman juga yang membantu memasak, contohnya Ayin yang membantu dengan gaya andalannya memasak sambil menaiki meja.

Aku mengikuti kegiatan yasinan bersama Trio Kepet (Ayin, Ade, dan Hani), Ila, Bili, dan Umi Sindy. Sesampainya di tempat warga, kami bersalaman dan duduk bersama. Setelah kegiatan yasinan selesai, kita melaksanakan sholat isya berjamaah. Diluar dugaan, ibu-ibu meminta salah satu dari kami untuk menjadi imam sholat. Akhirnya, Umi Sindy lah yang mewakili kami untuk menjadi imam sholat. Setelah selesai, kami diberikan oleh-oleh berupa mie cup, kami cukup senang.

Hari-hari terlewati begitu saja, tak terasa sudah hampir 40 hari kami berada di Desa Jajar. Untuk menutup kegiatan KKN kami, kami mengadakan acara "Festival Doelanan", dimana kami mengajak adik-adik Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar bermain dan berlomba dolanan tradisional seperti, gobak sodor, bakiak, egrang batok, egrang bambu, unthuk-unthuk ndul, dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut kami selenggarakan bertujuan untuk melestarikan kembali budaya masyarakat yang telah mulai punah oleh hadirnya HP.

Aku sangat berterimakasih kepada warga Desa Jajar yang telah terbuka menerima kehadiran kami. Juga teman-teman yang telah bekerja sama mengerjakan program kerja dan kegiatan kelompok. Aku berharap, pertemanan kami tidak terputus meskipun kegiatan KKN telah usai, karena cukup banyak suka duka yang kita bagi bersama.

Sedarah “Senang, Duka, Satu Arah”

(Cicik Ike Patriani)

Perjalanan baru dimulai, semangat baru harus diuntai.

Salah satu memori yang melekat di ingatanku mengenai KKN sebelum masuk pada realita KKN di lapangan adalah euforia pada saat “war” kuota peserta KKNnya. Menurutku “war” atau perebutan kuota peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 jauh lebih menegangkan daripada KKN yang sesungguhnya. Bagaimana tidak kusebut “war” karena memang perjuangan mendapatkan kuota KKN gelombang 1 seperti peperangan sungguhan, tapi bukan berperang dengan musuh di medan perang namun kali ini berperang dengan sistem, kecepatan sinyal, dan hoki haha. Bagaimana tidak, hanya dalam waktu 2 jam 2254 kuota peserta KKN sudah terpenuhi. Untung saja semesta masih berpihak kepadaku, jadi aku masih berkesempatan menjadi bagian dari 1 diantara 2254 mahasiswa hoki tersebut.

Sesuai dengan harapan, aku berhasil mendapatkan lokasi incaranku yakni Desa Jajar yang masih termasuk wilayah Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kalau ditanya alasannya sih, karena jujur saja desa ini cukup menarik perhatianku sejak menjadi lokasi KKN MDB dulu. Dengan slogan khusus yakni “Desa Wisata Jajar Gumregah”, cukup membuat jiwa penasaranku tergugah. Dari literatur yang kubaca, “Gumregah” merupakan akronim dari “Gerakan Usaha Mandiri Warga untuk Ekonomi Generasi Berkah”. Secara bahasa, “gumregah” atau “gregah” bisa juga dimaknai sebagai semangat kuat untuk bangkit. Jika dilihat sekilas, Desa Jajar tampak biasa saja, seperti desa pada umumnya. Namun siapa sangka, desa ini menyimpan banyak sekali potensi dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang tak bisa dipandang sebelah

mata. Bahkan LP2M saja memilih desa ini menjadi lokasi KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB). Jadi sepertinya Desa Jajar memang bukan desa biasa, pikirku.

Jajar adalah desa dengan segudang potensi. Ada banyak potensi mulai dari kuliner, industri rumahan, ekonomi, dan budaya. Soal kuliner, Jajar punya makanan khas yang mungkin sulit ditemukan di daerah lain. Nama makanan itu adalah "Cukdeh." Istilah tersebut merupakan akronim dari "pincuk lodeh"; makanan tradisional yang terdiri dari lontong, dan sayur lodeh. Di tempat lain, makanan ini disebut sebagai sompil. Meskipun juga tidak sama persis. Secara penyajian, "Cukdeh" dibungkus dengan daun jati muda. Kemudian ada lauk tempe goreng dengan balutan tepung berbentuk persegi panjang yang tidak ditemukan pada makanan sompil.

Pada bagian dari tradisi dan kebudayaan lokal, ada salah satu tradisi yang masih eksis sampai saat ini. Tradisi tersebut bernama Tiban. Secara terminologi, Tiban bisa diartikan sebagai "jatuh" atau "timbulnya" sesuatu yang tidak diduga sebelumnya. Tradisi Tiban biasanya dilaksanakan sebagai ritual memohon kepada Yang Maha Kuasa agar diturunkan hujan. Tradisi Ritual Tiban dilaksanakan setahun sekali, namun berbeda jika Tiban Festival atau Pagelaran, waktu pelaksanaannya boleh fleksibel, tidak harus pada waktu *pakem*-nya karena tujuannya untuk hiburan semata

Dalam kehidupan masyarakat Jajar, tidak terlepas dari budaya dan tradisinya. Di desa ini banyak dijumpai seniman dan "empu". Mulai dari Mbah Wito - Sang Seniman Lukis Serbabisa, Empu Saeni - Pande Besi sampai dengan Empu Kiman - Sang Ahli Pahat Kayu. Profesi unik yang jarang ditemui di wilayah lain. Di bidang ekonomi masyarakat banyak jumpa dijumpai industri rumahan, seperti usaha sale pisang, keripik tempe sagu, dan getuk lindri.

Perjalanan KKN di Desa Jajar tentunya memberikan banyak pengalaman unik. Sensasi berbaur dan bercengkrama dengan lingkungan pedesaan yang masih kental dengan budaya tradisinya, membuat kami sedikit *kagok* pada awalnya. "Di mana bumi dipijak.

Di situ langit dijunjung” itulah peribahasa yang menjadi pegangan kami selama KKN di sini. Tidak lupa, perjumpaan kami dengan Mbah Imam Mukaryanto Edy – atau Mbah Ime sapaan akrab bagi sosok Kepala Desa Jajar yang sangat *iconic* ini. Sosok yang sangat inspiratif dengan ide-ide *out of the box*-nya. Yang senantiasa membimbing dan selalu kebersamai kami.

Oiya aku lupa belum memperkenalkan siapa itu *kami*. *Kami*; adalah aku dan 25 teman lain yang tergabung dalam Kelompok 1 KKN Reguler Multisektoral Desa Jajar UIN SATU Tulungagung 2024. Kami berasal dari berbagai program studi dan kota asal yang berbeda. Selain harus beradaptasi dengan lingkungan desa, kami juga harus beradaptasi dengan latar belakang masing-masing individu. Kalau boleh tau ku absen disini biar ingat terus *hehe*. Ada *Wildan, Rizal, Wanda, Reni, Sindy, Novi, Enggar, Dela, Hilya, Anisa, Iqbal, Anis, Tiara, Riska, Saddam, Feny, Billy, Layla, Abdul, Hani, Ade, Arrina, Rifai, Dea, Andre, dan Saya (Cicik)*.

Dalam KKN Reguler Multisektoral ini kami mengusung tema Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU). Keluarga Maslahat secara umum dapat dipahami sebagai bermanfaat serta baik bagi kepentingan pribadi dan masyarakat dengan terpeliharanya agama, harta benda, akal serta kehormatan. Adapun ciri-cirinya bila diterapkan dalam kehidupan berumah tangga adalah suami serta istri yang paham serta menerapkan syariat-syariat Islam dalam berumah tangga; Anak-anak yang baik dalam berperilaku dan berucap; Memiliki pergaulan dalam lingkup masyarakat yang baik tanpa melanggar hak atau kewajiban; Berkecupan rezeki mencakup sandang, pangan, dan papan.

Ada 6 goals dalam keluarga maslahat, yakni Relasi Maslahat; Keluarga Sejahtera; Keluarga Sehat; Keluarga Terdidik; Keluarga Moderat; dan Keluarga Cinta Alam. Enam goals tersebut sudah kami jumpai di Desa Jajar ini. Desa yang cukup guyub rukun, subur makmur, masyarakatnya yang sangat ramah dan rasa kekeluargaan yang tinggi. Kegiatan kemasyarakatan di desa seperti penyuluhan

kesehatan, kelompok sadar wisata, dan pendidikan juga berjalan dengan baik.

Karena Desa ini terbilang Desa Sadar Budaya, maka proker yang kami usulkan juga tetap menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Adapun proker unggulan yang kami laksanakan adalah JADOEL (Jajar Doelanan), ini adalah kegiatan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional sebagai upaya melestarikan warisan bangsa dan turut mengurangi kecenderungan penggunaan *gadget* pada anak-anak. Mengajak kembali mereka untuk aktif bercengkrama dengan teman sebaya dan terhindar dari perilaku individualis. Proker ini dilakukan secara bertahap mulai dari Sosialisasi *Parenting* : Bijak Berteknologi dan Bersosial media hingga dolanan rutin setiap hari Minggu hingga puncaknya Festival Jajar Doelanan bertempat di Taman Jajar Gumregah.

Wonderfull of Jajar

(Hilya Karima)

Sore itu hembusan angin sejenak menerpa tubuhku. Kilatan senja menandakan sang surya kembali ke peraduannya. Netraku disambut dengan keindahan alam yang ada di sini. Kilas pandangku mengingatkan dengan gambar masa kecil. Perumahan yang berada di dekat persawahan dan gunung serta suara hewan-hewan yang mengiringi. Suasana desa yang asri serta sambutan ramah dan hangat dari warga. Diri ini merasa takjub dengan apa yang telah dilihatnya. Senyuman tipis pun mulai terpancar. Sesampainya di bangunan berlantai satu berpagar hitam, rasa asing pun menyelimuti. Batin pun berangan, ini tempat yang akan kugunakan selama tiga puluh lima hari. Terasa lama bagiku yang tidak percaya akan ucapan bahwa itu sebentar. Sampai di titik bahwa dimana hari aku akan berpulang pun semakin dekat.

Kilas balik sebentar, seperti yang diharapkan dari desa yang berada di bawah kaki gunung ini adalah disambut dengan gawai tanpa sinyal, air yang sedikit sulit, tentunya jauh dengan akses tempat makan, pasar nan jauh. Namun, kendala itu semua dengan mudahnya terlewati karena bertemu dengan teman-teman seperjuangan serta tetangga sekitar yang baik dengan menawarkan air di rumah mereka untuk mandi bahkan mencuci. Tak ayal pun, sesekali tetangga memberikan bahan makanan mentah ataupun yang sudah matang. Kedatangan kami pun selalu dinantikan oleh tetangga sekitar bila tak berkunjung. Setiap hari kami lewati dengan penuh canda tawa, sesekali dengan emosi, sesekali juga dengan tangis rindu dengan hangatnya suasana rumah. Memang, ini semua yang harus kami lewati sebagai mahasiswa yang juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat yang dijadikan sebagai pelatihan supaya nanti kita terlatih untuk berhadapan dengan banyak orang yang memiliki

banyaknya perbedaan. Dengan adanya program ini juga melatih rasa peduli, menghormati dan menghargai, saling memaafkan, serta kesabaran melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Senyuman manis yang diberikan adik-adik Sekolah Dasar pun memberi semangat untuk terus memberikan hal-hal yang baik kepada sekitar. Mengingat diri mereka masih anak-anak yang polos, jujur terhadap apa yang mereka rasakan, kesenangan dalam menjalani hari seolah menyerap energi buruk yang menghilangkan rasa kekhawatiran apakah kita bisa memberikan banyak hal baik terhadap adik-adik serta masyarakat yang ada di desa ini. Ajakan mereka untuk bermain seperti angin baru yang menyalakan rasa kompetitif untuk sportif memenangkan pertandingan. Terdengar lucu memang, tapi begitulah adanya. Di kunjungan berikutnya kami mengenalkan mengenai pentingnya mencuci tangan serta permainan-permainan tradisional yang bagus untuk mengurangi ketertarikan mereka terhadap permainan modern yang bersinggungan dengan gawai, PC, ataupun laptop yang berpotensi kecanduan. Diharapkan juga, adik-adik Sekolah Dasar juga bisa lebih berhati-hati dalam memanfaatkan kemajuan di bidang teknologi seperti internet. Bila pagi bertemu dengan adik-adik yang berada di Sekolah Dasar, sorenya bertemu dengan adik-adik di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Falah dan At-Taqwa. Dimana di sana setiap satu kelasnya berisikan anak-anak yang memiliki perbedaan umur. Sehingga, sudah terbayang bukan bagaimana riuh ramainya suasana kelas. Tentunya, walaupun kembali dari sana dengan suara yang habis serta tenaga yang terkuras tidak mengelakkan bahwa suasana hati yang senang karena dapat berbagi sedikit ilmu.

Harum masakan pun semerbak membaui hidung. Setelah, kita dekati ternyata ada sebuah perkampungan cukdeh di desa ini. Sekilas yang terpikirkan adalah keunikan, makna yang terkandung didalamnya adalah sebuah akronim dari Pincuk Lodeh yang dijadikan sebagai ikon makanan khas dari desa ini. Didalamnya ada

banyak variasi seperti lontong yang dipotong dengan ukuran sedang, lalu sayur pepaya dan kacang yang dimasak dengan santan, dengan tambahan sayur kulup sawi dan taugé serta lauk yang tentunya tidak ketinggalan berupa tempe yang di potong tipis memanjang dicelup adonan bumbu dan digoreng. Setelah itu, tidak lupa dibungkus dengan daun jati yang menambahkan kesan tradisional. Ada olahan lain yang tak kalah menggiurkan seperti sale pisang dan gethuk. Untuk usaha lokal lain, ada usaha pahat patung yang dijalankan oleh Mpu Kiman. Ketika mendatangi rumah beliau, sejenak terpukau dengan ukiran yang dibuat di rumah beliau mengingatkan dengan salah satu kota yang terkenal di Indonesia dengan seni ukirannya, yaitu Jepara yang terletak di Jawa Tengah.

Bila melihat anak-anak serta lansia juga bisa dinilai bahwa kesehatan mereka terjaga karena setiap minggunya dari tenaga kesehatan meliputi bidan, perawat, serta perangkat desa yang menyukseskan acara posyandu ibu dan anak meliputi pengecekan kesehatan dan pemberian vitamin, serta para lansia termasuk pengecekan tekanan serta gula darah. Kegiatan lain yang dilaksanakan guna menyehatkan tubuh para lansia adalah senam rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan terkait kesehatan tanaman perkebunan dengan membuat pupuk organik yang diberikan kepada tetangga.

Kegiatan keagamaan yang rutin diikuti adalah yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Minggu dan malam Senin. Setiap satu bulan sekali ada kegiatan pembacaan kitab *Diba'* yang dilakukan di setiap mushola atau masjid yang ada di setiap RT/RW yang berbeda. Dan hal yang paling tidak terlupakan adalah jajan yang diberikan setelah acara selesai. Bukannya kita mengharapkan jajan tersebut tapi kedermawanan yang dimiliki oleh warga sekitar dalam menjamu adalah hal yang patut diacungi jempol. Selain itu, di sini juga ada sanggar kesenian yang mengajarkan alat seni tradisional seperti gong dan teman-temannya yang mana bila

dibunyikan menghasilkan gending yang membawa kita suasana peradaban kerajaan Jawa pada masa lampau.

Namun dibalik itu semua, pada kenyataannya desa ini dulunya adalah salah satu desa terbelakang di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Gandusari. Lambat laun, muncul banyak tokoh-tokoh penggerak yang memiliki mimpi untuk memajukan desa tercintanya. Baik bergerak dibidang perempuan yang mengajarkan bahwa menjadi perempuan harus percaya diri dan mau untuk mencoba berbagai usaha yang menyokong kemajuan desa serta menghilangkan stigma bahwa tugas perempuan adalah melakukan pekerjaan rumah, mengurus anak dan suami. Tentunya tidak seperti itu, yang perlu diingat bahwa kodrat perempuan adalah mengandung, melahirkan, dan menyusui. Adapun pekerjaan rumah itu adalah kemampuan dasar yang tentunya harus dimiliki baik oleh laki-laki maupun perempuan. Dan perlu diingat bahwa, memberikan pendidikan kepada anak itu bukan tugas seorang ibu tetapi juga ayah. Dimana ibu mengajarkan kelembutan sedangkan peran ayah mengajarkan ketegasan.

40 Hari Tak Lama yang Berkesan

(Dhea Ananda Febrimayanti)

Senin 18 Desember 2023, hari dimana diadakannya pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan kemudian pada hari Selasa 19 Desember 2023 dilanjutkan dengan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di kantor Kecamatan Gandusari dan juga di balai Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dalam acara di kantor kecamatan tersebut dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti LP2M, para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan para kepala desa yang wilayahnya menjadi tempat KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Desa Jajar adalah sebuah desa yang berada di pegunungan, di desa ini banyak sekali terdapat hamparan persawahan dan perkebunan karena mayoritas penduduk di sini bekerja sebagai petani dan peternak. Dan juga desa ini masih kental dengan budaya Jawa. Kebetulan desa yang aku tempati berada di pegunungan dan banyak sekali suka duka yang aku alami selama kurang lebih satu bulan ini bersama dengan teman-teman satu kelompok yang berasal dari berbagai fakultas ini.

Kelompok kami mendapat posko yang berada di Dusun Krajan. Rumah yang kami tempati ini adalah milik saudara dari teman sekelompok yang bernama Feni. Namun, ternyata rumah ini sudah lama tidak ditempati oleh pemiliknya. Hari pertama menempati rumah ini aku merasakan hal yang tidak mengesankan, akan tetapi menurutku ini adalah hal yang wajar karena rumah ini adalah rumah yang lama tidak ditempati oleh pemiliknya. Malam harinya setelah sholat magrib, kami semua melakukan kegiatan yasinan. Kegiatan ini dilakukan sebagai rutinan setiap hari Kamis malam Jumat.

Disini sumber air berasal dari PAM, namun ada juga beberapa rumah yang sumbernya mengambil dari sumur sendiri. Salah satunya rumah ini yang juga mengambil sumber air dari PAM yang terkadang menyebabkan kekurangan air. Oleh karena itu, saat mandi ada yang menumpang di rumah warga, ada juga yang mandi di pom bensin, dan ada yang di masjid dan mushola.

Saat itu, aku memilih mandi di pom bensin bersama dengan temanku. Namun, pom bensin tersebut menurutku lumayan jauh dan jika ke sana setiap harinya akan cukup menguras bensin. Setelah beberapa hari kemudian akhirnya aku dan temanku memutuskan untuk mandi di salah rumah warga setempat yakni rumah Bapak Narto dan rumah Mbah Waji. Rumah Bapak Narto berada di kanan posko belakang mushola, sedangkan rumah Mbah Waji berada tepat di samping posko. Di rumah Bapak Narto dan Mbah Waji memiliki sumber air sendiri yakni dari sumur jadi air di sana tidak cepat habis, beda dengan yang dialiri dari PAM.

Bapak Narto sangatlah ramah dan menerima mahasiswa KKN seperti kami untuk menumpang mandi di rumah beliau, begitu juga Mbah Waji yang sudah menganggap kami sebagai anak sendiri. Setiap hari aku mandi di rumah Bapak Narto, namun karena harus melewati mushola setiap harinya akhirnya aku memutuskan untuk mandi di rumah Mbah Waji yang rumahnya berada tepat di samping posko.

Hari-hari di minggu pertama berada di Dusun Krajan ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya *problem* di atas tapi kegiatan KKN yang masih monoton dan aku pun juga harus beradaptasi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih

banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Namun, setelah minggu berikutnya proker-proker per divisi pun mulai berjalan. Kuliah Kerja Nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan *alhamdulillah* respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 2 Jajar dan di MI Jajar. Karena aku juga dari Fakultas Tarbiyah jadi memiliki *basic* mengajar, hal itu sangatlah mengesankan dan menyenangkan sekaligus menjadikan pengalaman bagiku agar kedepannya saat mengajar yang sesungguhnya bisa lebih baik lagi.

Aku yang bergabung dengan divisi komunikasi dan informasi juga mulai mengerjakan beberapa proker seperti membuat konten di tiktok, mendesain postingan di instagram, membuat banner posko, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan *desain, photography* dan *videography* lainnya. Dalam kegiatan KKN ini tidak lupa juga ada salah satu proker yang menurutku itu adalah hal yang wajib, yakni anjongsana. Sedikit informasi bahwa anjongsana adalah kegiatan silaturahmi ke rumah-rumah warga agar bisa lebih dekat dan mengenal warga sekitar, terutama warga yang berada di posko yang kami tempati ini.

Alhamdulillah, respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Jajar ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatri dalam diri kami ini.

Rimba Rasa: Seruan Hati dari Pengalaman Desa yang Dalam

(Muhammad Agus Rifai)

Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN, yaa.. itulah istilah yang sering terdengar oleh kami para mahasiswa. Sudah dua setengah tahun kami berstatus sebagai seorang mahasiswa, dengan bekal pendidikan dan pengajaran yang telah didapat, dan kini tibalah saatnya kami melaksanakan sila ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Perkenalkan saya Muhammad Agus Rifai dari UIN SATU dan inilah sepenggal cerita berlayar belajar arti kehidupan di Desa Jajar.

Desa Jajar, orang biasa menyebutnya dengan lidah "medok"nya dengan kata Njajar, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan yang asri dan persawahan yang luas. Desa ini berada di sebelah selatan, berjarak 12 km dari pusat kota. Secara administratif Desa Jajar memiliki 3 dusun yaitu Krajan, Kebon, dan Mbelik. Namun juga terdapat 11 nama pedukuhan di desa ini yaitu: Trobasan, Karang, Kebon, Nglumpang, Tretes, Ngasinan, Ngelo, Krajan, Ngepoh, Klatak, dan Mbelik. Saya cukup bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk melakukan pengabdian KKN di Desa Jajar ini. Menurut saya Desa Jajar merupakan salah satu desa yang cukup menarik dibanding dengan desa-desa yang pernah saya datangi selama ini karena berbagai keunikan yang membedakan dengan desa-desa lain, baik dari segi masyarakatnya, tradisi, sosial, maupun budayanya.

Hari pertama kami di Desa Jajar yang mana merupakan hari dimulainya kehidupan kami di desa ini, kita awali dengan bersenyum sapa dengan tetangga sekitar, dan melakukan kegiatan

ibadah di mushola terdekat. Hal ini kita lakukan untuk mempererat dan memperkuat rasa ramah tamah dan kenyamanan dengan lingkungan setempat. Suasana nyaman dan damai saya rasakan ketika saya di sana. Berbeda dengan suasana di kota yang penuh dengan polusi suara kendaraan yang berlalu lalang, di desa ini saya merasakan suasana sunyi dan damai yang mengingatkan saya akan kampung halaman saya waktu kecil dahulu.

Dalam satu malam itu kami dikenalkan dengan dua orang yang ramah, yaitu Bapak Waji dan Bapak Narto. Mereka berdua adalah sosok warga baik yang sangat berjasa yang telah memberikan kita tawaran bantuan dan juga tawaran tempat mandi mengingat posko kita juga cukup mengalami kesulitan dalam hal keterbatasan sumber air. Selain itu, kami juga diundang oleh Bapak Narto yang ternyata juga merupakan salah satu ahli pijat yang sudah cukup terkenal di Trenggalek. Beliau pada malam hari itu mengundang teman-teman KKN yang putra untuk ikut acara syukuran di rumah beliau. Pada saat acara syukuran tersebut juga banyak warga berkumpul sehingga menjadi kesempatan bagi kami juga untuk pendekatan dan memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar. Dan ternyata warga menerima dengan hangat sambutan dari kami. Menurut saya warga Desa Jajar ini merupakan warga yang ramah-ramah dan rukun kepada warga lainnya baik itu warga sekitar maupun pendatang.

Pada hari kedua kita mulai bergabung dengan ibu-ibu posyandu untuk bergabung dalam acara membatik dan memasak di taman desa. Dalam acara tersebut juga menjadi momentum untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Bersamaan dengan itu saya juga menjadi perwakilan dalam acara pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Gandusari. Kesan di hari kedua ini saya cukup terkesan dengan kegiatan kemasyarakatan di desa ini yang cukup banyak. Warga di sini cukup antusias dan semangat untuk mengadakan *event-event* di desa.

Berhari-hari saya melakukan berbagai aktivitas untuk mengenal seluk beluk dari Desa Jajar. Dimulai dari kegiatan

anjangsana yang rutin dilakukan setiap hari ke rumah-rumah warga. Disitulah saya mendapatkan banyak cerita dan informasi mengenai desa, selain itu juga menambah keakraban dengan masyarakat. Kami juga melakukan jelajah ke tempat-tempat menarik dan berpotensi untuk menjadi destinasi wisata di Desa Jajar. Kami mendatangi tempat Bumi Perkemahan Umbulan dan juga Air terjun Telaga Jarum. Kedua tempat itu menurut saya memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang berkembang jika perawatan aksesibilitas dan fasilitasnya terjaga dengan baik. Karena ketika saya mendatangi Air Terjun Telaga Jarum itu kondisi jalan aksesnya masih tergolong sulit untuk dilalui sehingga tempatnya sepi dan kurang terawat.

Salah satu destinasi wisata yang cukup terawat di desa ini adalah Taman Jajar Gumregah. Keunggulan dari taman ini adalah tempatnya yang luas dengan suguhan pemandangan bukit yang indah. Di tempat ini sering digunakan untuk berbagai acara di desa. Hanya saja kekurangan dari tempat ini karena kurangnya penjual makanan yang berjualan di tempat ini sehingga tempat ini masih sepi pengunjung. Sebenarnya ini menjadi peluang juga bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan berjualan di area Taman Jajar ini. Sampai saat ini Taman Jajar Gumregah masih terus dilakukan pembangunan. Salah satu *progress* pembangunan yang baru rampung yaitu pembangunan gapura yang rencana akan menjadi *icon* dari Taman Jajar Gumregah.

Hal yang cukup berkesan bagi saya ketika berada di desa ini yaitu tradisi budayanya yang masih sangat kental dan terawat. Banyak karya-karya kesenian yang masih terjaga di desa ini. Salah satu tokoh budayawan yang terkenal di desa ini yaitu Bapak Wito yang merupakan seniman dan juga budayawan Desa Jajar. Selama di desa ini saya belajar banyak hal mengenai budaya setempat, seperti diajari bermain alat musik gamelan, kemudian juga kami ditunjukkan karya-karya seni pahat dan lukisan. Selain itu yang cukup menarik yaitu kami diajarkan Tradisi Budaya Tiban. Tiban ini merupakan tradisi yang cukup ekstrim dilakukan, dan kami para

mahasiswa laki-laki memberanikan diri untuk mencoba Tiban ini meski dengan beberapa luka yang didapatkan tapi ini cukup seru.

Selain dari budaya, saya juga menjelajahi para pengusaha UMKM di Desa Jajar ini. Menurut saya cukup banyak para pelaku UMKM yang membuat bisnis makanan atau produk khas lokal seperti makanan cukdeh, keripik sale, tempe debog, produk kreyeng, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya sangat baik untuk dikembangkan agar usaha lokal bisa berkembang dan bersaing dengan usaha luar daerah. Untuk mata pencaharian mayoritas di desa ini adalah petani dan juga peternak. Banyak juga warga yang merantau ke luar negeri.

Dari segi sosial kemasyarakatan di desa ini saya sangat terkesan dengan perlakuan warga yang sangat ramah dan menerima dengan ikhlas dengan perlakuan baiknya. Terlebih lagi para anak-anak disini benar-benar menikmati masa kanak-kanaknya dengan baik. Saya jarang menemui anak-anak yang bermain HP. Kebanyakan mereka menghabiskan waktunya dengan bermain dan belajar. Saya rasa para keluarga di sini telah cukup berhasil dalam membimbing keluarga dan anak-anaknya dengan sangat baik sehingga tercipta keluarga yang maslahat.